

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia. Pendidikan harus disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat, keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh perencanaan pembelajaran yang matang, sehingga suatu pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada, agar dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam kegiatan belajar maka kurikulum dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Selama proses pendidikan, anak diharapkan dapat mengingat dan mengembangkan potensi alamiah yang dimiliki agar menjadi lebih baik, manusiawi dan berbudaya yaitu dalam pembelajaran seni tari dapat membentuk karakter siswa. Oleh karena itu perlu adanya interaksi antara guru dan siswa yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.

Pembelajaran seni tari dapat melalui lembaga pendidikan seperti formal, informal, dan nonformal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang¹. Sedangkan dalam UU Sisdiknas pasal 26 ayat (1) ditegaskan

¹ Moh. Aliffudin, "*Kebijakan Pendidikan Nonformal Teori, Aplikasi dan Implikasi*" (Jakarta, MAGNAScript Publishing, 2011) hal. 45

bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat².

Pendidikan Nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu kelompok tertentu, jalur pendidikannya tetap terstruktur dan berjenjang diluar sistem persekolahan seperti sanggar, bimbingan belajar, kursus musik dan lainnya. Dunia pendidikan penuh dengan permasalahan baik dari dalam lingkungan pendidikan maupun dari luar lingkungan pendidikan, seperti kemiskinan, putus sekolah, pengangguran dan rendahnya kemampuan yang dimiliki.

Masyarakat yang bermasalah yaitu anak marginal artinya anak yang terpinggirkan, mereka putus sekolah dan tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikannya sehingga mereka memilih untuk hidup dijalan seperti mengamen, berjualan koran dan berjualan tisu. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Pendidikan nonformal sangat berperan penting dalam mengatasi benang kusut yang terjadi pada anak marginal. Oleh sebab itu peran masyarakat sangat penting dalam membangun pendidikan nonformal bagi anak marginal. Yayasan Sahabat Anak termasuk pendidikan nonformal yang ada di Jakarta, merupakan yayasan nirlaba yang memiliki program belajar yang banyak untuk memberikan kesadaran kepada anak marginal agar terus melanjutkan pendidikan.

² Ibid hal. 46

Adapun program yang dijadikan dalam kegiatan belajar adalah kesenian yang dirancang untuk anak marginal agar dapat terbentuknya karakter pada setiap anak dengan bakat alamiah yang mereka miliki yaitu seni tari. Pembelajaran seni tari bertujuan untuk membentuk karakter pada setiap anak agar mempunyai pribadi yang dapat berkembang sehingga memperoleh kecerdasan dan motivasi untuk belajar, berkreaitivitas, berlatih agar dapat memecahkan permasalahan yang ada. Hal diatas sangat mendukung dalam keberhasilan individu.

Belajar dengan adanya motivasi anak akan lebih mudah untuk memperoleh keberhasilan yang maksimal dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan. Disamping itu perlu adanya motivasi dari guru, orang tua dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga dalam diri anak tersebut memperoleh dorongan dan hasrat untuk menyadari manfaat tujuan dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pembelajaran Tari Pada Anak Marginal di Yayasan Sahabat Anak Manggarai Melalui Pendekatan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

B. Fokus dan Sub Fokus

1. Fokus

Pembelajaran Tari Pada Anak Marginal di Yayasan Sahabat Anak Manggarai Melalui Pendekatan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

2. Sub Fokus

a. Pembelajaran tari melalui pendekatan motivasi Intrinsik

b. Pembelajaran tari melalui pendekatan motivasi ekstrinsik

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran tari pada anak marginal melalui pendekatan motivasi intrinsik
2. Bagaimana pembelajaran tari pada anak marginal melalui pendekatan motivasi ekstrinsik

D. Manfaat Penelitian

1. Agar mengetahui bahwa motivasi sangat penting dan bermanfaat dalam setiap pembelajaran karena dengan motivasi yang tinggi mereka dapat menggapai cita-citanya
2. Agar penelitian ini dapat menjadi referensi tentang motivasi anak marginal dalam belajar seni tari, bukan hanya disekolah formal saja tetapi sekolah nonformal sangat mengutamakan motivasi untuk menjadi acuan dalam pembelajaran seni tari yang lebih baik
3. Agar hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatnya kualitas pembelajaran tari pada pendidikan nonformal di Yayasan Sahabat Anak Manggarai bagi anak marginal agar membentuk karakter mereka menjadi lebih baik dengan motivasi yang diberikan sehingga tercapai tujuan belajar yang diharapkan
4. Agar penelitian ini diharapkan bahwa dengan adanya Pendidikan Nonformal di Yayasan Sahabat Anak Manggarai dapat merubah karakter anak marginal menjadi lebih baik sehingga masyarakat bisa menerima dengan baik kehadiran mereka disekitarnya

5. Agar pemerintah kota Jakarta mampu menciptakan lapangan pendidikan bagi anak marginal yang memiliki masalah ekonomi keluarga, sehingga mereka mendapatkan pendidikan yang layak agar mampu bersaing di era globalisasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep

1. Hakikat Motivasi

Pada dasarnya setiap individu merupakan makhluk yang selalu berkembang dan selalu aktif serta mempunyai cita-cita dan tujuan hidup yang lebih baik, sehingga mereka akan melakukan kegiatan yang positif agar bisa mencapai tujuan dan harapan. Kegiatan atau perbuatan yang ditentukan oleh faktor dari dalam dirinya juga ditentukan oleh faktor dari luar dirinya sebagai motif yang dapat menggerakkan untuk melakukan suatu hal.

Motif berasal dari kata lain *Movere* artinya menggerakkan/mendorong untuk bergerak. Jadi motif diartikan sebagai pendorong/pergerakan dalam diri manusia yang diarahkan untuk tujuan tertentu³. Dalam diri manusia terdapat motif yang bersifat alami yaitu motif individu manusia yang berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sejak lahir dan motif yang dipelajari yaitu motif yang dalam perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dipengaruhi oleh lingkungan.⁴

Setiap kegiatan dan motif dapat mendorong dirinya untuk melakukan kegiatan dan suatu perasaan. Perasaan suka dan tidak suka menurut Woodworth adalah merupakan aspek-aspek yang didasari daripada motif-motif untuk mendekatkan diri dan menjauhkan diri dari sesuatu. Apa yang disukainya mendorong seseorang untuk mendekati / mencapainya, dan apa yang tidak disukainya menimbulkan dorongan pada seseorang untuk menghindari /

³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Olahraga* (Jakarta, PT BPK Gunung Agung, 1989), hal. 90

⁴Ibid, hal.90

menjauhinya.⁵ Selanjutnya Woodworth menyatakan bahwa motif-motif pada seseorang itu berkembang melalui kematangan, latihan dan melalui belajar dengan melalui latihan dan kehidupan sehari-hari⁶.

Motif-motif menurut Woodworth dibagi menjadi tiga golongan yaitu :“(1) Kebutuhan-kebutuhan organis. Motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh (kebutuhan-kebutuhan organis) seperti : lapar, haus, kekurangan zat pembakar, kebutuhan bergerak dan beristirahat/tidur. (2) Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives). Motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita, dalam hal itu motif itu timbul bukan atas kemauan kita, tetapi karena perangsang dari luar yang menarik kita. (3) Motif Obyektif. Motif yang diarahkan/ditujukan ke suatu obyek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya)⁷.”

2. Pengertian Motivasi

Setiap individu dalam melakukan kegiatan mempunyai latar belakang atau dorongan keinginan agar dapat memperoleh sesuatu yang terkait dengan perasaan/emosional guna mendorong orang tersebut melakukan tindakan demi tujuan yang diharapkan.

Menurut M. Ngalim Purwanto motivasi adalah “pendorongan” ; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu⁸. Sedangkan menurut Robert. N singer yang di kutip oleh Singgih D. Gunarsa motivasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan, dorongan dari dalam terhadap aktivitas tujuan untuk bertingkah laku.⁹ Berbicara motivasi berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan dari berbagai sasaran. Maksudnya adalah motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri seseorang terdapat keyakinan bahwa apabila

⁵Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,1992), Hal.62

⁶Ibid, hal. 63

⁷Ibid, hal.64

⁸Ibid, hal. 71

⁹Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Olahraga*, (Jakarta, PT.BPK Gunung Agung,1989), Hal. 92

tujuan dari berbagai sasaran tercapai, maka tujuan pun akan ikut tercapai.

Menurut pendapat Mc.Donald seperti dikutip oleh Wasty Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usahanya mencapai tujuan.¹⁰ Besar kecilnya motif seseorang untuk berbuat sesuatu ditentukan oleh dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar dirinya sendiri.

Ghullam dan Lisa dalam jurnalnya berpendapat bahwa “Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”¹¹.

Pengertian diatas yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu¹² :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia(walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afek seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain,

¹⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta. Rineka Cipta, 1990), hal. 191.

¹¹ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, (Univ. Pendidikan Indonesia, 2011) hal. 83

¹²Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 74

dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan meyangkut soal kebutuhan.

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu :

a. Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari

b. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari ialah motif-motif yang timbul karena dipelajar.¹³

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S.Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan, antara lain:

- Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas

Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam dirumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira¹⁴.

Orang tua harus mendukung sepenuhnya aktivitas anak yang positif agar anak dapat terus berkarya, contohnya apabila anak suka menari maka orang tua harus memasukan anaknya ke sanggar tari, agar anak

¹³A.M, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2008) hal 86

¹⁴Ibid. Hal 78

tersebut mempunyai aktivitas yang positif sehingga akan bermanfaat untuk membentuk karakter anak itu sendiri.

- Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut.

Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau para siswa itu rajin/rela bekerja apabila diberikan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua, atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya)¹⁵.

- Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang.

¹⁵ Ibid, hal. 79

Pujian atau *reinforcement* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “*sense of succes*”. Dalam kegiatan belajar mengajar, pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan berharap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks¹⁶.

- **Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan**

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah hati, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu.

Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan¹⁷.

4. Motivasi memiliki fungsi dalam kegiatan Belajar

“(a)Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai

¹⁶ Ibid. Hal 79

¹⁷ Ibid, hal. 80

tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut¹⁸.”

Semakin jelas tujuan yang diharapkan, maka semakin jelas pula tindakan motivasi itu dilakukan, setiap orang yang memberikan motivasi kepada orang lain, maka orang itu harus benar-benar memahami dan mengenal kepribadian, kebutuhan, serta latar belakang kehidupan seseorang yang akan dimotivasi.

5. Ciri-ciri Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi akan terlihat meskipun seseorang itu belum berkata apapun, karena orang yang tidak memiliki motivasi sifat dan kepribadiannya berbeda dengan orang yang memiliki motivasi yang tinggi, sehingga tidak sulit untuk membedakannya.

Berikut merupakan ciri-ciri dari seseorang yang memiliki motivasi tinggi, antara lain¹⁹ :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

¹⁸Ibid. Hal 85

¹⁹Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 83

6. Jenis-jenis Motivasi

A. Jenis motivasi menurut Frandsen adalah²⁰ :

a. Cognitive Motive

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jadi motif seperti ini adalah sangat premier dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual

b. Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian, untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri

c. Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan ini menjadi suatu keinginan bagi setiap individu, dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetendi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi

²⁰ Ibid hal 87

B. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah²¹

Motivasi Jasmania meliputi : refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohani adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu :

a. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni disekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut, dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b. Momen Pilih

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan tertentu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen Keputusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya suatu alternatif, satu alternatif yang dipilih inilah yang akan menjadi putusan untuk dikerjakan

²¹ Ibid hal 88

d. Momen Terbentuknya Kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan suatu putusan untuk dikerjakan timbulah dorongan pada diri sendiri untuk bertindak melaksanakan putusan itu

C. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya²²

Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri²³.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui

²² Ibid, hal. 89

²³ Ibid, hal. 90

sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar²⁴.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan serta adanya tindakan yang terjadi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang harus yakin pada diri sendiri bahwa ia bisa melakukannya, serta adanya dorongan dari orang lain agar seseorang tersebut dapat melakukan sesuatu yang diinginkan.

7. Bentuk – Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, antara lain²⁵:

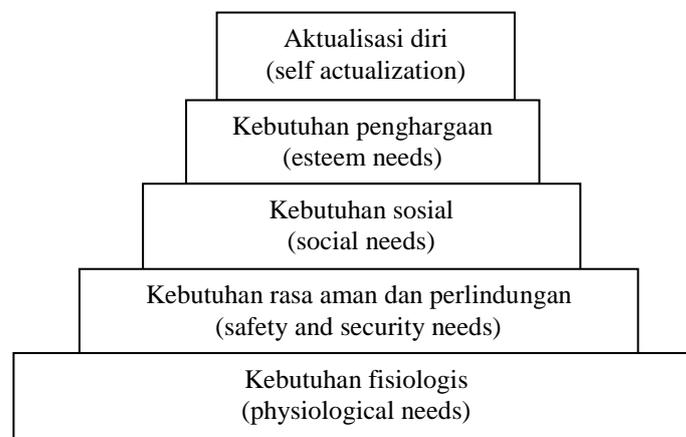
“(1) Memberi angka. (2) Hadiah. (3) Saingan/kompetisi. (4) Ego-involvement.. (5) Memberi ulangan. (6) Mengetahui hasil. (7) Pujian. (8)Hukuman.. (9) Hasrat untuk belajar. (10) Minat. (11) Tujuan yang diakui.

²⁴Ibid. Hal 91

²⁵Ibid hal 92

8. Teori Abraham Maslow

Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut²⁶ :



Tabel 2.1 Teori Abraham Maslow

1. Kebutuhan fisiologis : kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, keaparan, perlakuan tidak adil, dsb.

²⁶Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1992) hal.77

3. Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
4. Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan, atau status, pangkat, dsb.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri serta maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar²⁷.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana seorang guru dapat menciptakan suasanakelas baik untuk mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya

²⁷Ibid hal 75

melakukan aktivitas belajar dengan baik, karena motivasi sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

B. Pendidikan

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting sebagai proses perubahan sikap dan perilaku bagi individu atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Negara kita, hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang sama (demokratisasi pendidikan) telah terjamin secara konstitusional, pada bunyi ayat 1 dan 2 ayat 31 Bab XIII dari Undang-Undang Dasar 1945 : Ayat 1 berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Sedangkan ayat 2 berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran”²⁸.

2. Jenis-Jenis Pendidikan

Pendidikan terbagi menjadi 3 jenis yaitu :

a. Pendidikan Informal

Proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan

²⁸ Sujanto, Agus. “Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Aksara Baru, 2005) Hal. 147

pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya disekitar lingkungannya. Hampir semua bagian prosesnya relatif tidak terorganisasikan dan tidak sistematis. Meskipun demikian tidak berarti hal ini menjadi tidak penting dalam proses pembentukan kepribadian²⁹.

Pendidikan Informal yang diselenggarakan juga dapat berupa lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Khusus untuk kursus dan pelatihan, diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi³⁰.

b. Pendidikan Formal

Proses belajar terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau full time, pelatih teknis dan profesional³¹

²⁹ Saleh, Marzuki. "Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi" (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 137

³⁰ Moh, Alifuddin. "Kebijakan Pendidikan Nonformal Teori, Aplikasi dan Implikasi". (Jakarta : MAGNAScript Publishing). Hal. 45

³¹ Saleh, Marzuki. "Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi" (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 137

Pendidikan formal meliputi sekolah-sekolah yang bersifat resmi, mempunyai kurikulum dari pemerintah, memiliki jenjang tertentu misal TK, SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi, serta ijazah yang diperoleh memiliki nilai untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan untuk melamar pekerjaan.

c. Pendidikan Nonformal

Proses belajar terjadi secara terorganisasikan diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula³².

Pendidikan nonformal tidak memiliki jenjang tertentu, dapat diikuti oleh segala usia dan mendapatkan ijazah yang mengikuti kejar paket (paket A, paket B dan paket C)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 26 ayat (1) ditegaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat³³. Sedangkan dalam pasal 26 ayat (3) bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta

³² Ibid. Hal. 137

pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik³⁴.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan³⁵

Sekolah mendidik anak-anak atau generasi muda yang dipersiapkan untuk masa depan jangka panjang, sedangkan pendidikan luar sekolah mendidik orang-orang marginal atau terpinggirkan yang pada umumnya dewasa dan memerlukan pertolongan terutama untuk menghadapi kesulitan dan masalah hidupnya kini atau yang nyata mereka hadapi³⁶

Pendidikan nonformal berfungsi mengatasi berbagai kesenjangan yang ada di masyarakat. Hunter mengidentifikasi sembilan kesenjangan yang dapat diatasi melalui pendidikan nonformal sebagai berikut :

- 1) Kesenjangan pekerjaan (*the job gap*), yaitu adanya ketidaksesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja atau keterampilan kerj yang dibutuhkan
- 2) Kesenjangan efisiensi (*the efficiency gap*), yaitu kurangnya pemanfaatan secara tepat sumber daya manusia dan sumber finansial

³⁴ Ibid. Hal 46

³⁵ Ibid hal. 47

³⁶ Ibid hal 146

- 3) Kesenjangan permintaan dan penyediaan (*the demand and supply gap*), yaitu meningkatnya permintaan pendidikan dan konsekuensi rendahnya mutu pendidikan
- 4) Kesenjangan populasi (*population gap*), yaitu gagalnya sekolah untuk mengatasi pertumbuhan penduduk usia sekolah
- 5) Kesenjangan bayaran sebagai pendapatan (*the wage gap*), yaitu tingginya bayaran disektor perkotaan mengakibatkan migrasi dari desa ke kota
- 6) Kesenjangan persamaan hak (*the equity gap*), yaitu ketidakmampuan sekolah memberikan kesempatan kepada semua orang , hanya bagi orang-orang yang punya kemampuan untuk membiayai karena semakin tinggi tingkatan pendidikannya i semakin tinggi pula ongkosnya
- 7) Kesenjangan beradaptasi (*the adaptability gap*), yaitu kekauan atau ketidakluwesan sekolah yang menyebabkan sulitnya mereka merespons kebutuhan sosial dan ekonomi
- 8) Kesenjangan evaluasi (*evaluation gap*). Kesenjangan ini timbul karena sulitnya menilai kinerja individu dalam pekerjaan karena keterampilan pekerja lebih cepat daripada supervisornya
- 9) Kesenjangan harapan (*expectation gap*) yang terlihat dari adanya migrasi dari desa ke kota dan mengejar pendidikan guna mencari kerja yang sering kali tidak tersedia.³⁷

Freederick Harbison memberikan argumentasi mengapa pendidikan nonformal harus ditekankan pada penanganan orang-orang marginal dan harus mendapat perhatian dalam kebijakan pembangunan dengan alasan sebagai berikut³⁸:

- Sekolah bagaimanapun juga tidak akan dapat menjangkau seluruh anak usia sekolah, disamping sekolah itu mahal, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka pendidikan nonformal dapat menjadi alternatif karena lebih murah dan lebih terjangkau
- Karena banyaknya anak usia sekolah yang tidak menikmati sekolah, maka dampaknya adalah semakin besarnya jumlah orang dewasa yang tidak berpendidikan. Jika tujuan pembangunan adalah membuat setiap individu sebagai

³⁷Ibid, hal. 147

³⁸ Ibid, hal. 148

makhluk belajar, maka pendidikan nonformal akan dapat mengatasinya

- Sekolah berorientasi pada penghargaan formal berupa ijazah, gelar dan kemudian mempunyai hak-hak istimewa untuk memperolehlah menimbulkan status, kekuasaan, kekayaan bagi segelintir orang dan distorsik karena menghalangi mereka yang tidak memiliki penghargaan tadi, meskipun mereka kompeten bahkan ada yang sangat kompeten, maka pendidikan nonformal yang achievement oriented atau berorientasi pada kemampuan berkarya dalam kebijakan pendidikan
- Pendidikan nonformal yang heterogen dan tidak terorganisasikan secara terpusat mempunyai kesempatan yang besar untuk berinovasi
- Tanpa pendidikan nonformal, manfaat sekolah tidak akan disadari secara penuh karena pendidikan adalah kehidupan dan proses hidup yang berkelanjutan. Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh di sekolah tidak akan berkembang tanpa stimulasi, ekstensi, dan pengayaan yang diperoleh sesudah seseorang selesai sekolah. Ketiga hal tersebut diperoleh melalui kegiatan pendidikan nonformal.

C. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimana pun dan kapan pun³⁹.

Proses pembelajaran terdapat komponen yang saling terkait, komponen tersebut harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa dan adanya

³⁹Rahyubi, Heri, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*, (Bandung, Penerbit Nusa Media, 2012) hal. 6

kesesuaian dengan lingkungan sosial budaya. Komponen dalam proses pembelajaran meliputi tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar, dan evaluasi.⁴⁰

a. Tujuan

Tujuan pendidikan seni disekolah bukanlah menjadi seniman, melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi. Hal ini berguna bagi upaya menumbuhkan kepekaan rasa, berpikir, dan perubahan sikap siswa. Adapun tujuan mata pelajaran seni meliputi

- 1) Mengembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab dan rukun dalam masyarakat majemuk
- 2) Mengembangkan intelektual, imajinasi dan ekspresi melalui seni
- 3) Mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan dan kreativitas
- 4) Menerapkan teknologi dalam berkarya dan dalam menampilkan karya seni
- 5) Menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar berkesenian

b. Bahan Ajar

Tujuan pendidikan harus didukung oleh bahan ajar yang sesuai dan metodologi yang tepat. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga

⁴⁰ Masunah, Juju, Tati Narawati, *Seni dan Pendidikan Seni*, (Bandung P4ST UPI. 2003) hal. 249

terciptanya lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar⁴¹

Bahan ajar atau materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Dari pihak guru materi pembelajaran harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa, bahan ajar harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dinilai dengan menggunakan instrumen penelitian, yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar⁴²

c. Kegiatan Belajar

Rusyana dalam Masunah mengemukakan bahwa “Hakekat pendidikan kesenian apabila dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah⁴³ :

- 1) Peserta didik memperoleh pengalaman seni yaitu pengalaman berapresiasi seni dan berekspresi seni
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan yaitu teori dalam sejarah seni

Dalam kegiatan praktek maupun apresiasi, kegiatan praktik akan memberi kesempatan kepada siswa untuk berekspresi, dan mengaktualisasi diri. Hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas dalam diri siswa. Kegiatan apresiasi seni dapat dilakukan dengan cara mengamati antara lain menonton dan mendengarkan kesenian, baik seni rupa maupun seni pertunjukan, dalam pembelajaran tari guru sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali kemampuan siswa⁴⁴

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011) hal. 120

⁴² Ibid. Hal 121

⁴³ Masunah, Juju, Tati Narawati, *Seni dan Pendidikan Seni* (Bandung P4ST UPI. 2003) hal. 5

⁴⁴ Ibid. Hal 258

d. Evaluasi

Menurut Arikunto dalam Hamdani menyatakan bahwa “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan⁴⁵. Sementara menurut Thoha dalam Hamdani mengemukakan bahwa “Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu, apakah suatu tersebut mempunyai nilai atau tidak⁴⁶.”

Tujuan evaluasi adalah melihat dan mengetahui proses yang telah terjadi dalam proses pembelajaran⁴⁷. Cakupan evaluasi tidak hanya memberikan penilaian kepada siswa, namun juga menilai komponen-komponen yang terkait, yaitu tujuan, bahan ajar, dan pelaksanaan pengajarnya. Guru harus mengevaluasi diri sendiri, penilain dalam pembelajaran meliputi penilaian proses dan hasil, yang selanjutnya dijadikan untuk dasar pengembangan kemampuan selanjutnya⁴⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah tidak terlepas dari adanya guru dan siswa, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik perlu adanya strategi pembelajaran yang berstruktur. Strategi pembelajaran terdiri atas metode, teknik dan prosedur untuk menjamin siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

⁴⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia,2011)hal. 296

⁴⁶ Ibid hal 297

⁴⁷ Ibid hal 306

⁴⁸ Masunah, Juju, Tati Narawati, *Seni dan Pendidikan Seni,i* (Bandung P4ST UPI. 2003) hal. 262

D. Seni Tari

1. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono dalam buku M. Jazuli mengemukakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah⁴⁹.

Supriyanto dalam jurnalnya berpendapat bahwa “Tari dalam perwujudannya senantiasa harus dihayati sebagai bentuk kemanunggalan dari suatu pola imajinatif gerak, ruang dan waktu yang dapat dilihat dengan kasat mata. Bentuk kemanunggalan antara pola imaji natif dengan pola kasat mata itu dapat dikatakan bahwa tari merupakan suatu bentuk pernyataan ekspresi (jiwani), bentuk pernyataan ilusi dan sekaligus merupakan bentuk pernyataan rasional manusia. Gerak, ruang, dan waktu dihadirkan sebagai sebuah satu kesatuan yang utuh yang mewakilinya. Konsep dasar tari secara universal adalah gerak, ruang, dan waktu”⁵⁰.

2. Tari Dapat Dikelompokkan Berdasarkan Pola Garapannya

a. Tari Tradisional

Tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berpikir pada pola-pola yang telah mentradisi

Tari tradisional digolongkan atas :

1) Tari tradisionak kerakyatan

2) Tari tradisional klasik

b. Tari Kreasi Baru

Tari yang penggarapannya mengarah kepada kebebasan pengungkapan yang tidak berpijak pada pola tradisi. Tari kreasi baru yang merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan

⁴⁹M. Jazuli, *Telaah Teoretis Seni tari*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hlm. 3

⁵⁰ Supriyanto, *Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perpektif Joged Mataram*, (Yogyakarta : Multi Grafindo, 2010) hal. 4

garapan baru yang tidak berpijak pada standart yang telah ada. Tari kreasi baru ini sering disebut tari Modern.⁵¹Jelasnya, yang di tuntut oleh tari modern, ialah kebebasan dalam cara mengungkapkan teknik gerak diatas pentas.⁵²

3. Tari Modern

Menurut John Martin, penjelasan mengenai tari modern seiring berjalannya waktu dapat berubah dikarenakan seni tari modern itu sendiri semakin berkembang dari waktu ke waktu. Karakter dalam tari modern banyak digambarkan dalam bentuk-bentuk gerak yang menyerupai sudut, futuristik, dan cenderung ekspresif, absolut dan kreatif. Tari modern dapat dibentuk berdasarkan pada bentuk tari-tarian lain seperti tari klasik maupun romantik. Tari klasik dibentuk secara tradisional sedangkan bentuk tari romantik cenderung memberontak terhadap sistem kaku dari tari klasik⁵³.

Pembelajaran tari di Yayasan Sahabat Anak yaitu praktik tari modern Tari “Dawin Dessert”. Tarian ini tidak terlepas dari unsur gerak dan irama. Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar peranannya dalam seni tari. Dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi pada benda, tubuh penari atau sebagian tubuh. Semua gerak melibatkan ruang dan waktu. Dalam ruang sesuatu yang bergerak

⁵¹Ibid, hal. 95

⁵²Ibid, hal. 96

⁵³ John Martin, *The Modern Dance*, (New York: A. S. Barnes & Co., Inc) Hal. 3

menempuh jarak tertentu, dan jarak dalam waktu tertentu ditentukan oleh kecepatan gerak⁵⁴

Keselarasan (harmony) merupakan salah satu penikmat keindahan berdasarkan indera pendengaran, penglihatan dan perasaan. Misalnya, dalam seni tari (komunikasi antara pola-pola gerak dan ritmenya, pola lantai, irama musik iringan, tata rias dan busana). Ritme sering disamaartikan irama, ritme selalu terkait dengan aspek waktu dan hanya dirasakan, tidak bisa dipegang dan diraba⁵⁵

4. Seni bagi Pengembangan Individu

- a. Ruang bagi ekspresi diri, artinya seni menjadi wahana untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni sehingga menimbulkan kesenangan. Berekspresi seni tari melalui gerak, ruang, waktu dan energi.
- b. Pengembangan potensi kreatif, ditandai oleh kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang menonjol, percaya diri, sering melontarkan gagasan baru orisinal, berani mengambil resiko dan tampil beda, terbuka terhadap pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain
- c. Meningkatkan kepekaan rasa, khususnya rasa keindahan alam maupun buatan manusia. Orang yang peka perasaannya ditandai oleh kesadaran dan responsif terhadap gejala yang terjadi disekitarnya. Hal ini

⁵⁴ A. A. M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar* (Bandung: MSPI. 1999) hal. 23

⁵⁵ M. Jazuli, "Sosiologi Seni Edisi 2". (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) hal. 35

tercermin pada kemampuannya untuk menerima, mengamati dan menghayati berbagai rangsangan dari luar .

- d. Menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Orang yang memiliki rasa percaya diri berarti dia mampu menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi pada berbagai situasi, memiliki kemampuan bersosialisasi, serta memiliki kecerdasan yang cukup. Implikasi dari rasa percaya diri adalah munculnya sikap mandiri yang didalamnya memuat rasa tanggung jawab.
- e. Mengembangkan wawasan budaya. Belajar dengan seni atau melalui seni yang beragam sama halnya dengan belajar banyak tentang budaya bermakna pengayaan wawasan budaya.
- f. Meningkatkan kesehatan. Suatu kekayaan yang tak ternilai harganya bagi setiap orang adalah kesehatan. Sesungguhnya aktivitas seni banyak bergulat pada wilayah rohani (olah rasa dan olah hati) tetapi bukan berarti mengesampingkan olahraga pada wilayah jasmani. Oleh karena itu orang mau berkesenian akan sangat berpeluang untuk selalu sehat dalam arti sehat jiwa raganya⁵⁶.

Tujuan pendidikan tari yaitu dimana siswa mampu menguasai tari, baik secara teks maupun konteksnya. Pendidikan merupakan alat supaya siswa menguasai keterampilan dalam menari, dalam cara ini aspek-aspek afektif,

⁵⁶ M. Jazuli, Sosiologi Seni; Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hal. 49

kognitif dan psikomotorik merupakan bagian terpenting dalam pengembangan pembelajarannya. Dalam penerapannya digunakan metodologi yang mengutamakan interaksi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Proses eksperimen dan eksplorasi menjadi bagian penting karena merupakan faktor pembentuk kreativitas⁵⁷

Pembelajaran tari adalah proses kegiatan pembelajaran yang tidak terlepas dari adanya peran guru dan siswa, dalam pembelajaran tari, guru tari harus menguasai materi tentang seni tari. Selain menguasai materi tentang seni tari guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat untuk mendidik anak didiknya, sebab guru seni tari harus mengetahui kemampuan siswa agar siswa tidak kesulitan dalam belajar menari.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Tari adalah ekspresi jiwa yang dituangkan oleh seseorang melalui gerak-gerak yang indah serta diiringi oleh irama musik, musik dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Dalam suatu tarian memiliki arti dari setiap gerakannya Sehingga penikmat dapat mengerti arti dari suatu tarian itu sendiri.

E. Marginal

1. Anak Marginal

Anak Marginal yakni anak yang mengalami deskriminasi dalam pemenuhan hak-hak normatif dan memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber daya, sumber ekonomi, pengetahuan dan layanan publik mereka mengalami ketidakberdayaan dalam hal ekonomi, atatus sosial, pendidikan,

⁵⁷ Masunah, Juju. Tati Narawati, *Seni dan Pendidikan Seni*, (Bandung : P4ST UPI. 2003) hal. 247

bahkan terkadang fisik. Termasuk disini adalah anak dari komunitas pemulung, manusia gerobak, keluarga miskin, dan kaum urban kota besar⁵⁸.

Agus Setiawan dalam jurnalnya berpendapat bahwa “Marginal adalah suatu kawasan pinggiran dan terpinggir. Sedangkan Masyarakat Marginal adalah masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan secara ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial dari kehidupan masyarakat di daerah perkotaan”⁵⁹.

2. Kaum Marginal

Menurut Paulo Freire, Kaum marginal dibedakan dua kelompok yang jarang mendapat perhatian dalam pendidikan. Pertama, penyandang cacat, yaitu yang kurang beruntung mendapatkan pendidikan yang memadai dan pendidikannya dibedakan dengan kaum normal yang menjadikan kaum cacat menjadi terasing dari lingkungan sosial, tereklusi dari sistem sosial orang-orang normal. Kedua, anak-anak jalanan, kaum miskin yang sudah terbiasa dengan kekerasan⁶⁰

3. Ciri- Ciri Anak Terlantar

Anak terlantar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mereka biasanya berusia 5-18 tahunan merupakan anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu

⁵⁸ <http://www.sahabatanak.org/in/aksi-sahabat/kepada-siapa.html> diakses tanggal 20 maret 2017 pukul 20.41

⁵⁹ Agus Setiawan, *Anak Putus Sekolah Pada Masyarakat Marginal di Perkotaan*, (Pekanbaru: Kampus Bina Widya. 2015) hal.10

⁶⁰ Paulo Freire *The Politic of Education: Culture, Power, and Liberation*, dalam Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyar (ed), *Politik Pendidikan, Kebudayaan dan Pembebasan*. (Yogyakarta: Read, 2002) hal. 90

- b. Anak yang terlantar acap kali adalah anak yang lahir dari hubungan seks diluar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkan
- c. Anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya sehingga cenderung diperlakukan salah
- d. Anak yang berasal dari keluarga broken home, korban perceraian orang tuanya, anak yang hidup ditengah kondisi kelarga yang bermasalah.⁶¹

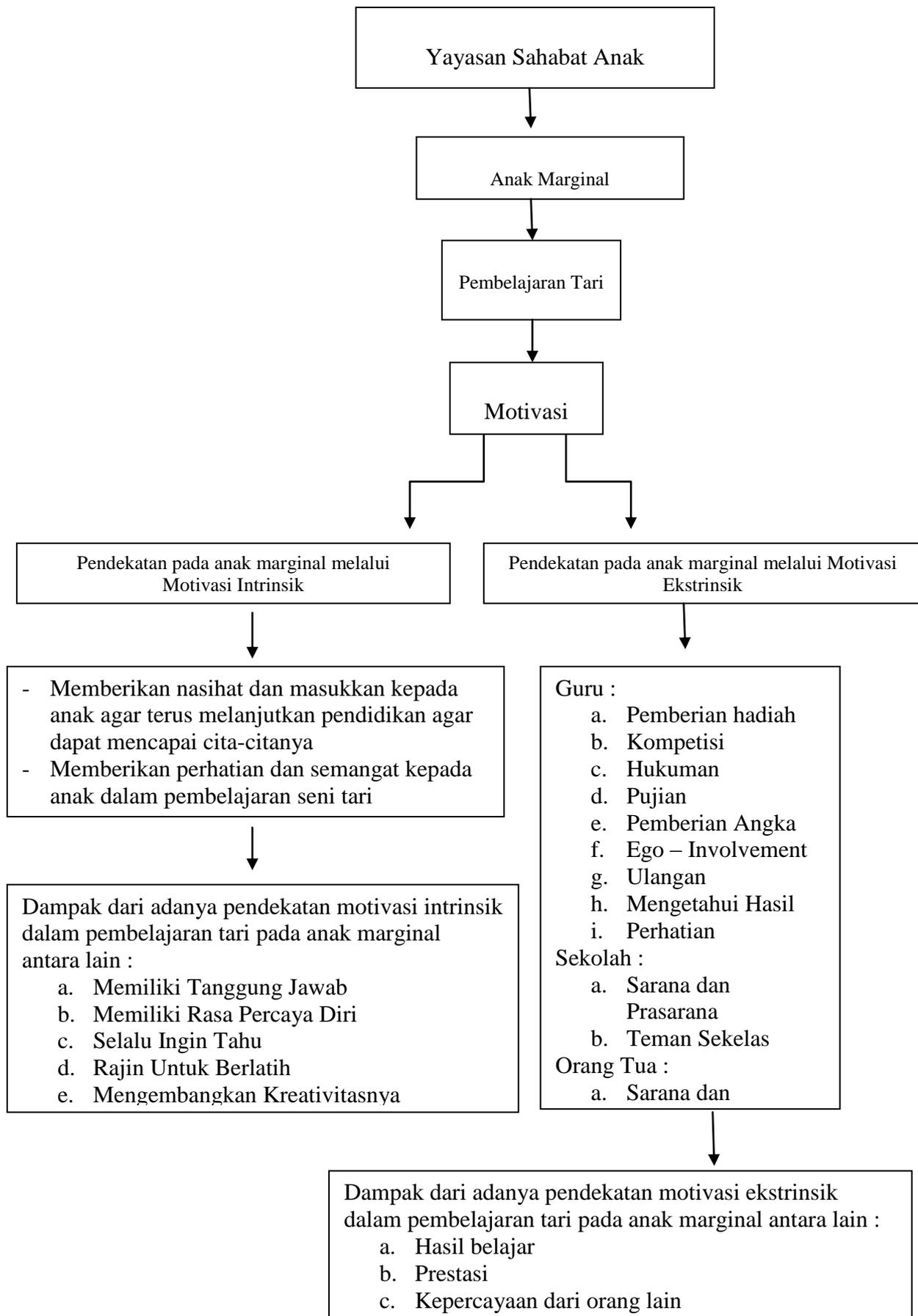
Berdasarkan beberapa pendapat yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa marginal adalah suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil, yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat karena dibawah garis kemiskinan.

⁶¹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta : Kencana, 2013) hal. 23

B. Penelitian yang Relevan

No	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Strategi pembelajaran tari pada anak marjinal di Yayasan Sahabat Anak Manggarai (Rachel Tamariska 2015) Pendidikan sendratasik UNJ	Membahas seluruh program belajar yang ada di Yayasan Sahabat Anak secara rinci seperti tujuan dan strategi pembelajaran	Penelitian ini lebih terfokus pada pembelajaran tari pada anak marginal melalui pendekatan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik di Yayasan Sahabat Anak Manggarai serta dampak dari pendekatan motivasi intrinsik dan pendekatan motivasi ekstrinsik
2	Anak Putus Sekolah Pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi Terhadap Masyarakat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru). (Agus Setiawan, 2015) Jurusan Sosiologi, Universitas Riau	Faktor-faktor anak yang putus sekolah disebabkan oleh 3 hal : 1. Motivasi dari dalam diri sendiri untuk sekolah 40,90% 2. Faktor ekonomi keluarga 31,83% 3. Faktor lingkungan bermain 27,27% Aktivitas anak putus sekolah yaitu : 1. Bekerja 45,5% 2. Membantu orang tua bekerja 36,3% 3. Pengangguran 18,2% Persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya kurang baik sekitar 54,5%, karena latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah dan kurang memperhatikan pendidikan anaknya.	Penelitian ini membahas tentang anak marginal yang putus sekolah, karena kurangnya biaya untuk masuk ke sekolah formal sehingga mereka memilih jalur pendidikan nonformal untuk belajar. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus menyusun strategi agar tercapai tujuan belajar yang lebih baik. Salah satu strategi belajar guru yaitu Motivasi Motivasi sangat penting untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil dari prestasi belajar mereka.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi yang lengkap mengenai pembelajaran tari pada anak marginal di Yayasan Sahabat Anak Manggarai melalui pendekatan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan pembelajaran tari melalui pendekatan motivasi intrinsik dan motivasi
- b. Mendeskripsikan pembelajaran tari di Yayasan Sahabat Anak Manggarai

B. Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang masih bersifat sementara, akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan⁶². Dilihat dari berdasarkan sifat, penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

⁶² Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D" Cetakan ke-10 (Bandung, Alfabeta) hal. 283

Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi, yaitu mengobservasi perilaku beberapa anak marginal yang akan dijadikan subjek studi kasus dalam penelitian ini, anak tersebut yaitu Reza, Naga dan Ardi. Oleh karena itu laporan kualitatif ini akan dibuat dalam bentuk studi kasus yang mendalam.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk meneliti tentang motivasi anak marginal dalam pembelajaran tari di Yayasan Sahabat Anak yaitu bulan September - Desember tahun 2016.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Sahabat Anak, Jalan Tambak 2 RT.06 Rw.05 No.23, Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan uraian tentang tahap-tahap penelitian yang memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan laporan. Moleong mengemukakan tahap-tahap penelitian secara umum⁶³:

- a. Tahap pra lapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian

⁶³Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. RemajaRosakarya 200). Hal 126-151

- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data. Pada bagian tahap analisis data ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan dikarenakan ada bagian dari penelitian ini yang khusus untuk menjelaskan persoalannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁶⁴. Hasil dari Teknik pengumpulan data dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber atau informan, tujuan dilakukannya wawancara untuk mendapatkan data-data secara tertulis yang dibutuhkan peneliti. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data-data yang kurang lengkap. Wawancara ditujukan kepada Humas untuk perizinan tempat penelitian, kemudian wawancara dengan ibu Rachel Tamariska Nainggolan, S.Pd selaku guru seni tari penelitiannya tentang pembelajaran tari dan acara pembelajaran tari.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: CV Alfabeta 2012)hal .224

Setelah itu wawancara orang tua untuk mengetahui bagaimana sikap anak dan pembelajarannya pada saat dirumah, serta mewawancarai peserta didik agar mendapatkan informasi tentang motivasi internal dan eksternal serta dampak dari adanya motivasi internal dan eksternal. Wawancara ini dilakukan dengan terstruktur untuk memperoleh data yang lengkap.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar⁶⁵.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang terstruktur untuk mengamati kegiatan pembelajaran, perilaku anak serta lingkungan disekolah. Observasi langsung dibantu dengan alat bantu berupa alat tulis untuk menghasilkan data berupa tulisan dan dokumentasi yang berupa gambar.

Data yang dihasilkan dari hasil observasi yaitu peneliti mengamati perilaku anak serta karakter mereka dalam pembelajaran seni tari, serta mengamati guru mengajar dengan melihat Lesson Plan (Rencana Belajar), metode pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

⁶⁵Ibid. p.145

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, langkah-langkah dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁶⁶.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dirangkum dan memilih hal-hal pokok yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dapat disimbolkan sebagai berikut:

- Catatan Lapangan Wawancara 1 (CLW 1) yaitu catatan wawancara kepala sekolah
- Catatan Lapangan Wawancara 2 (CLW 2) yaitu catatan wawancara guru seni tari
- Catatan Lapangan Wawancara 3 (CLW 3) yaitu catatan wawancara orang tua
- Catatan Lapangan Wawancara 4 (CLW 4) yaitu catatan wawancara anak marginal

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan data yang berasal dari beberapa informan dan pernyataan-pernyataan tentang motivasi kemudian diolah yang telah diolah berupa matriks yang berguna untuk memudahkan dan

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: CV Alfabeta 2012) hal 60

memahami isi data yang ada serta dapat merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah data yang telah diperoleh setelah melewati tahap reduksi data dan penyajian data. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara, hasil data akan disajikan dengan terstruktur, kemudian peneliti membuat kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh.

G. Kriteria Analisis

Kriteria analisis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan data dengan triangulasi, peneliti juga telah mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber⁶⁷. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan metode.

Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji keabsahan data dan penafsiran data. Triangulasi diperoleh dengan melakukan observasi dengan memperhatikan objek yang akan diteliti. Kemudian wawancara melalui narasumber dan informan. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber mengenai pembelajaran tari pada anak marginal melalui pendekatan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)hal. 240

Hal tersebut dilakukan untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh kemudian peneliti memadukan dengan dokumentasi pendukung yang telah dilakukan dalam penelitian. dengan demikian permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini akan terjawab dengan sistematis dan bertanggungjawab.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah



Gambar 4.1 Depan Sekolah
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Yayasan Sahabat anak yang beralamat di Jl. Tambak 2 No. 23 RT 06 / RW 05 Kelurahan Pegangsaan Kecamatan Menteng Jakarta Pusat 10320 / telp : (021) 3918505 / email : info@sahabatanak.com

Yayasan Sahabat Anak terletak didaerah yang dikelilingi oleh pemukiman padat penduduk, namun tidak terlalu jauh dari jalan raya, tapi akses jalan untuk ke stasiun dan terminal cukup jauh. Area dalam lingkungan sekolah tidak terlalu luas, hanya ada 3 tingkat bangunan dan masing-masing lantai memiliki luas tanah 50m² (CO1).

a. Sarana dan Prasarana

Ruang koordinator pendidikan terletak di sebelah timur setelah pintu masuk, bersebelahan dengan ruang guru. Ruangan ini sangat nyaman karena dilengkapi dengan toilet, diruangan ini terdiri dari bangku, meja komputer, AC, lemari, jam dinding, buku.

Ruang guru terletak disebelah utara pitnu masuk, letak ruang guru cukup strategis karena dekat dengan pintuk masuk dan keluar siswa, ruang guru berhadapan langsung dengan tangga sehingga guru dapat memantau siswa dari ruang guru. Ruangan tersebut dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, AC, lemari.

Sarana dan prasarana di Yayasan sahabat Anak Manggarai terdiri dari ruang komputer, mushola, perpustakaan, dapur, peralatan masak, ruang kelas dilantai 2 dan ruang keterampilan dilantai 3, ruang guru, ruang koordinator pendidikan. Sarana dan prasarana cukup mendukung untuk pembelajaran siswa karena jumlah siswa yang sedikit dan peralatan yang cukup baik dan terawatt

Berawal dari Jambore Anak Jalanan (JAJ) yang pertama kali diselenggarakan tahun 1997, sejumlah voluntir yang terdiri dari mahasiswa, alumni dan profesional yang tergabung dalam kepanitiaan, melihat adanya suatu kebutuhan esensial pada generasi anak kaum urban, khususnya anak-anak jalanan di jakarta yakni pendidikan sebagai pendongkrak status, ekonomi dan karakter menuju fase yang lebih baik.

Bermodalkan komitmen purba (tanpa dukungan finansial, legalitas dan fasilitas mapan lainnya, namun murni semangat idealisme) Sahabat anak ini lahir setelah melalui periode panjang dengan pembelajaran istimewa akan kerjasama, dinamika filantropi, tantangan realita jalanan, pemahaman karakter anak jalanan yang unik, pengumpulan dana plus pertanggungjawabannya, serta pencarian program kurikulum informal terbaik sesuai kebutuhan anak marginal tersebut.

Hingga saat ini, Sahabat Anak membidani kegiatan rutin Bimbingan Belajar (Bimbel) bagi anak-anak marginal di 6 area urban Jakarta, yakni : Grogol, Cijantung, Gambir, Manggarai, Tanah Abang, dan Kota Tua. Dua sekolah nonformal bagi remaja jalanan putus sekolah yitu PKA (Pusat Kegiatan Anak) berlokasi di belakang kantor Sekretariat dan Sekolah Mandiri, berlokasi di Museum Mandiri, Kota Tua. Sahabat Anak juga memiliki dua sekolah PAUD di Grogol (Jakarta Barat) dan Cijantung.

1) Prinsip & Spritual Pelayanan Sahabat Anak

Prinsip Pelayanan Sahabat Anak

Pelayanan Sahabat Anak mengakui bahwa setiap manusia adalah makhluk mulia dan berharga yang diciptakan oleh Allah, serta memiliki posisi yang sama dihadapan Allah

- a) Pelayanan Sahabat Anak terbuka untuk siapa saja yang mengakui prinsip tersebut diatas
- b) Pelayanan Sahabat Anak adalah pelayanan social

2) Spiritual Pelayanan Sahabat Anak

Pelayanan yang memiliki sifat rendah hati, komitmen tinggi, konsisten dan setia mengangkat harkat (harga diri dan bakat) kaum marginal, khususnya anak jalanan dan mengakui bahwa manusia adalah satu-satunya ciptaan Allah yang paling berharga dan mulia.

b. Visi dan Misi

VISI :

Menyadarkan anak jalanan bahwa mereka sebagai manusia ciptaan Allah yang berharga dan mulia

MISI:

Melibatkan sebanyak mungkin pribadi/pihak untuk peduli kepada anak jalanan dengan menjadi seorang sahabat yang menaruh kasih setiap waktu.⁶⁸

Yayasan Sahabat Anak, anak dikelompokkan tidak berdasarkan usia namun berdasarkan kemampuan mereka, terdapat dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, kelas A merupakan kelas anak-anak yang kurang lancar dalam membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan kelas B untuk anak-anak yang sudah mahir menulis, membaca dan berhitung.(CW1)

Anak yang sudah lancar membaca akan dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi dari sebelumnya sampai mereka bisa berbaur dan siap didaftarkan ke sekolah formal, dan untuk anak yang memiliki semangat belajar yang tinggi

⁶⁸ www.sahabatanak.org diakses pada tanggal 20 mei 2017 Pukul 22.00 WIB

akan didaftarkan ke sekolah formal melalui ujian kesetaraan di Pusat kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). (CW1)

Program belajar yang ada di Sahabat Anak disusun berdasarkan kurikulum yang dibuat sendiri yang disebut *Lesson Plan*, tidak mengikuti kurikulum dari pemerintah karena pelajaran yang sifatnya akademis hanya Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia selain itu lebih kepada sifatnya praktik atau pembinaan karakter seperti menari, menggambar, tataboga, musik, komputer dan desain grafis. Tujuan dibuatnya *Lesson Plan* untuk membentuk karakter siswa.(CW1)

Yayasan Sahabat Anak memiliki peserta didik 18 orang 11 laki-laki dan 7 perempuan, peserta didik wajib mengikuti semua program belajar yang disediakan, tidak ada penyesuaian antara program belajar dengan minat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang ada di Yayasan Sahabat anak tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang hadir, berapapun yang hadir pembelajaran akan tetap dilaksanakan, dari segi usia mereka berusia 12-17 tahun, jika lebih dari usia 17 tahun Yayasan Sahabat Anak akan mencarikan tempat untuk magang atau sekolah keterampilan.(CW1)

Seragam yang digunakan anak di Yayasan Sahabat Anak berbeda dengan seragam sekolah pada umumnya, mereka hanya memakai celana jeans panjang dan kemeja berwarna merah atau kuning setiap senin sampai jumat, tidak dianjurkan memakai sepatu karena pada saat pembelajaran berlangsung sepatu dan sandal diletakkan di rak sepatu, karena mereka belajar dengan meja dan duduk lesehan.(CW1). Pada saat pembelajaran tari berlangsung, mereka

juga menggunakan seragam berwarna merah atau kuning, namun ada beberapa anak yang tidak memakai seragam.(CW2)

A. Hasil awal observasi pada anak marginal

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu diadakannya observasi untuk mengetahui bagaimana motivasi anak marginal dalam pembelajaran seni tari dan untuk mengetahui persiapan – persiapan guru sebelum mengajar seperti menyuruh anak untuk masuk kelas tari setelah makan siang, menyuruh anak untuk mempersiapkan speaker untuk musik iringan dan mentertibkan anak agar dalam pembelajaran tari berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa di Yayasan Sahabat Anak memiliki 18 peserta didik jumlah laki-laki ada 11 dan perempuan ada 7, dalam kegiatan pembelajaran seni tari guru mengajar praktik tari modern Dawin “Dessert” dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran tanya jawab. (CW2)

Pada dasarnya mereka tidak memiliki bakat menari, sehingga masih diperlukan pendalaman, pemahaman yang perlu ditingkatkan tentang tentang tari karena guru harus mengajar mereka dari awal agar mereka dapat mengikuti teknik gerak tari dengan baik. Pada dasarnya, mereka hidup dijalanan, tidak terpikirkan oleh mereka untuk belajar menari, yang mereka pikirkan hanya mencari uang untuk membiayai kehidupan mereka kedepannya. (CW2)

Pada pembelajaran tari, ada anak yang serius dalam menari dan adapula anak yang bercanda dengan temannya. Selain itu ada beberapa anak yang hafal dengan tarian dan dapat menari dengan baik dan adapula yang tidak hafal dan

masih malu-malu dalam menari. Oleh karena itu guru menggunakan metode pembelajaran langsung dan tanya jawab dalam pembelajaran seni tari serta guru selalu memberikan motivasi kepada mereka agar rajin belajar.

B. Pembelajaran Tari

Pembelajaran seni tari di Yayasan Sahabat Anak Manggarai adanya siswa, guru dan sumber belajar yang saling berkaitan sehingga tercapainya tujuan belajar seni tari yang diharapkan, berdasarkan *Lesson Plan* seni tari merupakan pelajaran keterampilan untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Tujuan diadakannya mata pelajaran seni tari adalah untuk membentuk karakter anak marginal menjadi lebih baik dengan adanya mata pelajaran seni tari anak dapat menggali bakat dan kemampuan yang dimilikinya.(CW2)

Sebelum pembelajaran tari berlangsung guru membuka pelajaran dengan doa kemudian menanyakan kepada anak tentang pemahaman tari modern dance melalui tanya jawab, sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam materi yang telah diajarkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Setelah itu guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin pemanasan. Hal tersebut dilakukan agar anak bisa bertanggung jawab.



Gambar 4.2 Pemanasan Sebelum Pembelajaran Tari Dimulai

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pembelajaran seni tari di Yayasan Sahabat Anak Manggarai berlangsung setiap hari Selasa pukul 13.00 s/d 14.30 WIB di ruang seni tari. Dalam pembelajaran seni tari kelas A dan B digabung menjadi 1. Kelas A merupakan kelas anak-anak yang kurang lancar dalam membaca dan menulis sedangkan kelas B untuk anak-anak yang bisa membaca dan menulis. Materi yang diajarkan berupa materi praktek, tidak belajar teori karena ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca dan menulis, seragam yang digunakan ada yang memakai seragam dan memakai baju biasa. (CW2)

Guru mempunyai perangkat pembelajaran seperti *Lesson Plan* dan daftar nilai untuk evaluasi hasil belajar siswa. Tujuan dari *Lesson Plan* adalah agar guru lebih terprogram dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam *Lesson Plan* berisi tentang materi pembelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu dan sumber belajar. Program belajar tersebut dilaksanakan untuk 3 bulan ke depan, setelah itu diadakannya pertemuan orang tua selama 3 bulan sekali untuk evaluasi hasil belajar anak. (CW1)

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran seni tari, ruang yang dipakai untuk praktek seni tari cukup memadai karena tidak terlalu banyak barang terletak disana dan jumlah murid yang sedikit, sehingga anak lebih leluasa dalam bergerak. Sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran tari yaitu handphone untuk menonton vidio tari secara bergantian dan media pembelajaran yang digunakan yaitu speaker dan kabel jack dan handphone untuk memutar musik.



Gambar 4.3 Ruang Seni Tari

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.4 Media Pembelajaran (Speaker dan Kabel Jack)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebelum pembelajaran tari dimulai, guru mentertibkan anak-anak yang sedang bercanda, setelah itu berkumpul bersama dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, setelah itu guru menanyakan keadaan siswa, memantau kebersihan kelas dan mengulang materi minggu lalu.

Saat pembelajaran tari berlangsung anak akan pasif apabila ada materi yang kurang dimengerti, karena sebagian besar dari mereka belum memiliki bakat menari sehingga sulit untuk menggerakkan tubuh dengan teknik gerak yang baik, contohnya saat anak melakukan eksplorasi gerak tari *modern dance* sebagian besar dari mereka belum mengetahui gerak tari *modern dance*, sehingga anak lebih banyak terdiam saat akan melakukan eksplorasi gerak tari *modern dance*.

Metode yang digunakan berupa metode langsung dan tanya jawab. Dalam pembelajaran tari metode langsung digunakan apabila ada salah stau anak yang melakukan kesalahan dalam gerak, sehingga guru langsung menyentuh salah satu bagian tubuh anak yang salah untuk diperbaiki. Untuk metode tanya jawab, guru memberikan kesempatan pada setiap anak untuk bertanya langsung apabila ada materi yang belum dipahami.(CW2)



**Gambar 4.5 Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung
Sumber : Dokumentasi Pribadi**



**Gambar 4.6 Guru menggunakan metode tanya jawab (anak yang berdiri memberikan contoh gerak yang kurang dipahami)
Sumber :Dokumentasi Pribadi**

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati gerak tari *modern dance* melalui video di handphone secara bergantian, agar siswa mempunyai gambaran tentang gerak tari *modern dance*, setelah itu guru mengevaluasi siswa dengan memutar musik tari Dawin “Dessert” dengan begitu sebagian besar siswa mampu beresplorasi gerak dengan baik.

Selain dengan menggunakan video, guru juga mencontohkan gerak tari *modern dance* saat siswa belum memiliki gambaran, setelah guru memberikan contoh gerak tari *modern dance* siswa mulai dapat mengembangkan gerak dan pola lantainya. Sikap dan bicara guru sangat berpengaruh pada pengelolaan kelas, guru harus memberikan contoh teknik gerak yang baik dan berbicara dengan jelas agar siswa dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.



Gambar 4.7 Guru memberikan contoh gerak tari modern kemudian anak memperhatikan dibelakangnya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Guru membuat kelompok yang berbeda pada setiap pembelajaran tari berlangsung, seperti misalnya baris paling depan kelompok 1, baris tengah kelompok 2 dan baris terakhir kelompok 3, kelompok tersebut tidak tetap namun akan bergantian sesuai anak yang baris disetiap posisinya.

Evaluasi pembelajaran tari dilakukan diakhir pembelajaran, seperti guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan secara berkelompok, kemudian guru menyuruh mereka menari dengan tidak diberitahu oleh guru sehingga guru

dapat melihat kesalahan dan kekurangan mereka dalam pembelajaran menari seperti mereka belum menghafal tarian dan masih mencontek temannya yang sudah hafal, dan teknik gerak tari yang belum benar.



Gambar 4.8 Evaluasi pembelajaran tari

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah evaluasi guru menutup pelajaran dengan membahas tentang evaluasi yang sudah dilakukan sehingga anak dapat mengetahui dimana letak kesalahan mereka agar pada pertemuan berikutnya kemampuan menari mereka lebih baik. Kemudian guru memberi nasihat agar terus giat belajar dan berlatih agar masa depan mereka menjadi lebih baik, setelah memberikan nasihat diakhiri dengan membaca doa dan mentertibkan anak untuk keluar kelas menari.



Gambar 4.9 Menutup Pelajaran

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Penilaian pembelajaran seni tari dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama 3 bulan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai mata pelajaran seni tari berdasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya hafalan tari, teknik gerak tari, keselarasan musik, kreativitas. Berdasarkan pertimbangan tersebut ditentukan form penilaian sebagai berikut :

Skala Penilaian 1-4	Keterangan Penilaian
4	Adik menunjukkan pemahaman yang mendalam dan penerapan konsisten melebihi penilaian yang diharapkan
3	Adik menunjukkan pemahaman dan mampu memenuhi standar nilai yang diharapkan
2	Adik mulai menunjukkan kemajuan untuk memenuhi standar penilaian yang diharapkan
1	Adik belum memenuhi standar penilaiannyang diharapkan

C. Strategi Pembelajaran Seni Tari

Setelah melakukan observasi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak tidak memiliki bakat menari dengan baik, sehingga kurang aktif dalam interaksi (Tanya-jawab) karena mereka masih malu untuk bergerak dan takut salah menjawab pertanyaan dari guru karena takut ditertawakan oleh teman-temannya (CW3).

Guru memberikan keberanian kepada siswa untuk bertanya tentang materi gerak yang diberikan apabila ada yang belum mengerti dan kesulitan dalam menyampaikan materi, masih ada beberapa anak yang pasif namun adapula anak yang lebih termotivasi untuk bertanya langsung tentang materi gerak yang kurang dipahami. (CW3)

Pada proses pembelajaran tari, jika ada anak yang merasa terganggu dengan teman sebelahnya yang selalu membuat kegaduhan, maka guru akan memindahkan posisi anak yang membuat kegaduhan tersebut agar anak yang lainnya tetap fokus dalam pembelajaran seni tari

Pada pembelajaran tari guru menggunakan metode langsung (guru menyentuh langsung bagian tubuh anak seperti tangan, kaki, pinggang, kepala). Hal tersebut dilakukan agar guru dapat memperbaiki kesalahan gerak pada anak sehingga anak lebih mudah mengikuti teknik gerak tari dengan baik. Selain itu guru menggunakan metode Tanya jawab agar anak dapat bertanya langsung apabila ada materi yang kurang dipahami sehingga anak tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran seni tari. (CW3)

Guru mempersiapkan Lesson Plan yaitu rencana pembelajaran yang berisi tentang materi pokok/pembelajaran, kegiatan belajar, aloksi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Leson Plan dibuat sendiri oleh Yayasan Sahabat Anak tidak mengikuti kurikulum dari pemerintah melainkan melalui musyawarah dengan guru-guru. Dengan adanya Lesson Plan dapat memudahkan proses penyampaian materi belajar karena sudah terangkum kegiatan belajar didalamnya.

Guru mempersiapkan media yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar seperti speaker, kabel jack dan handphone. Guru mnggunakan handphone dan speaker untuk memutar lagu karena keterbatasan sarana dan prasarana, serta guru menggunakan handphone untuk menonton vidio tari di internet agar anak memiliki gambaran tentang materi tari *modern dance*.

Guru memberikan pertunjukkan 3 penari perempuan secara langsung di depan anak yang lainnya dalam pembelajaran tari, penari itu berasal dari kelas B, 2 orang menari tari saman dan 1 orang menari tari korea karena mereka mengikuti komunitas tari daerah dilingkungan rumahnya, sebagai media musiknya, tari korea dengan menggunakan speaker, kabel jack dan handphone. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar anak-anak yang lain lebih termotivasi dan lebih fokus dalam belajar menari



Gambar 4.10 penampilan 2 penari tari saman

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.11 penampilan 1 penari tari korea

Sumber : Dokumentasi Pribadi

D. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik yang muncul terhadap pembelajaran seni tari dipengaruhi oleh minat anak terhadap pembelajaran seni tari, banyak anak yang antusias terhadap pembelajaran seni tari karena sebelum pembelajaran tari dimulai mereka membiasakan diri untuk makan siang yang diberikan oleh sekolah setiap hari selama pembelajaran, sehingga anak jadi lebih fokus dalam belajar. (CW1)

Pembelajaran praktik seni tari, banyak anak yang masih kurang percaya diri pada kemampuan menarinya. Anak menganggap pelajaran praktik masih sulit, karena sebagian besar mereka tidak memiliki bakat menari dan belum memiliki gambaran dari gerak tari yang akan diajarkan. Seperti anak laki-laki malu untuk bergerak karena menurut mereka menari hanya untuk perempuan, sedangkan anak perempuan malu untuk bergerak karena takut ditertawakan oleh teman laki-laki. (CW4)

Anak mempunyai minat terhadap pembelajaran tari cukup tinggi, namun beberapa anak tidak memiliki bakat menari karena dilingkungan rumahnya tidak tersedia sanggar yang memfasilitasi untuk mengembangkan keterampilannya dalam menari, namun adapula beberapa anak yang mengikuti komunitas menari di lingkungan rumahnya, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilannya dalam menari. (CW2)

E. Motivasi Ekstrinsik

Mayoritas motivasi anak dalam pembelajaran seni tari dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik dari lingkungan sekolah.

1. Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi guru antara lain :

a) Pemberian Hadiah

Anak termotivasi dengan hadiah yang diberikan oleh guru, dalam proses pembelajaran seni tari hadiah yang diberikan guru berupa pemberian bonus nilai dan makanan kepada siswa yang berani untuk menampilkan sendiri tarian yang diajarkan didepan teman-temannya. Selain menampilkan sendiri, guru akan memberikan hadiah untuk anak yang tertib dan aktif saat proses pembelajaran tari berlangsung. (CW3)

Guru memberikan hadiah kepada anak, agar mereka lebih tergerak untuk belajar seni tari, sehingga anak akan sadar dan mengetahui manfaat yang dirasakan tanpa harus ada imbalan hadiah. Sehingga mereka dapat berlatih dengan baik tulus untuk diri sendiri tanpa harus mengharapkan imbalan.

b) Kompetisi

Pembelajaran seni tari, anak terdorong belajar seni tari karena guru memotivasi anak dengan kompetisi, guru memberikan contoh kepada mereka tentang pelajaran seni tari di Sahabat Anak yang ada di Kota Tua lebih unggul daripada Sahabat Anak Manggarai dalam pembelajaran seni tari karena sering menang dalam perlombaan. Guru membandingkan hal tersebut agar anak lebih giat dalam belajar. (CW3)

c) Hukuman

Hukuman dari guru yang paling sering digunakan untuk memotivasi anak. Bentuk hukumannya yaitu dengan memberikan denda bagi anak yang melanggar ketertiban dalam proses pembelajaran tari,

seperti membuat kegaduhan, bercanda dengan teman. Dengan tersebut seperti pemotongan uang kas sebesar Rp.1000. Hal ini dilakukan agar anak tidak melanggar ketertiban dalam pembelajaran tari, karena bila sering melanggar maka uang kas mereka akan habis. (CW3)

d) Pujian

Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif. Pujian yang diberikan kepada anak sangat efektif untuk memotivasi anak agar melakukan kompetensi sesuai dengan apa yang diharapkan, bagi anak yang belum mendapatkan pujian akan termotivasi melihat temannya dipuji oleh guru karena dapat menghafal tarian dengan baik dan kemampuan menarinya baik, sehingga mereka akan lebih giat dalam belajar.

e) Pemberian Angka

Guru memberikan nilai yang sesuai dengan hasil belajar anak. Nilai yang diberikan merupakan nilai proses pembelajaran, nilai sikap dan nilai ulangan. Banyak anak yang termotivasi agar nilai yang diperoleh dapat maksimal dan lebih giat lagi untuk belajar. (CW2)

f) Ego – Involvement

Guru memberikan tugas kepada anak berupa hafalan tarian dan teknik gerak tari yang baik, dengan memberikan tugas tersebut, anak akan sadar dengan tanggung jawab yang dimiliki sehingga mereka termotivasi dan tertantang untuk menyelesaikan tugas, hasil dari tugas tersebut akan tercapai kepuasan dan kebanggaan mereka sendiri karena sudah berusaha dengan baik.

g) Ulangan

Ulangan merupakan bentuk motivasi yang menjadi kebiasaan, anak lebih giat waktu ada ulangan, misalnya guru mengumumkan bahwa minggu depan akan ulangan secara berkelompok, sehingga anak dapat menghafal tarian dirumah agar mereka lebih percaya diri saat ulangan.

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran anak yang telah dilakukan, anak akan termotivasi untuk belajar sebelum ulangan dilaksanakan agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

h) Mengetahui Hasil

Anak akan lebih giat lagi apabila mengetahui nilai yang didapat dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, anak mengetahui hasil nilai yang didapat, apabila nilai anak itu baik maka guru akan terus memotivasi mereka agar terus mempertahankan nilai dan lebih giat lagi agar nilainya tidak turun. Apabila ada anak yang nilainya kurang baik, guru akan terus memotivasi agar anak tersebut dapat terus berlatih dan mendapatkan nilai yang diharapkan.

i) Perhatian

Perhatian secara langsung merupakan bentuk motivasi yang berpengaruh terhadap anak, dengan adanya perhatian anak akan lebih bersemangat dan termotivasi. Sebelum pembelajaran tari dimulai guru memberikan salam pembuka disertai doa, guru menanyakan keadaan anak, guru menegur anak yang tidak tertib, guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk menanyakan materi yang kurang jelas.

Sebelum materi pembelajaran selesai guru melakukan pendekatan dengan selalu menasehati anak agar lebih giat belajar, menyadarkan anak pentingnya pendidikan bagi mereka karena orang tua harus bekerja keras untuk memnuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

2. Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi sekolah antara lain :

a. Sarana dan Prasarana

Pada pembelajaran seni tari, sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam penunjang pembelajaran, anak akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana yang dapat memotivasi antara lain ruang kelas, ruang praktek senitari, media pembelajaran, papan tulis, meja, kursi dan kipas angin

Ruang praktek seni tari cukup layak digunakan karena ruangnya cukup luas untuk murid yang sedikit, namun ruangan ini cukup panas karena berada dilantai 3 karena jadwal pembelajaran tari di siang hari pukul 13.00 WIB dan langsung terkena cahaya matahari sehingga membuat anak menjadi cepat lelah karena panas.

Sekolah mendukung dan memfasilitasi anak melalui kegiatan-kegiatan seni tari seperti menampilkan tarian diacara pertemuan orang tua selama 3 bulan sekali. Hal tersebut dilakukan sebagai media penyaluran bakat dan minat anak. Dengan adanya kegiatan tersebut, anak akan lebih termotivasi karena anak merasa ada manfaat dari belajar seni tari.

b. Teman Sekelas

Selain sarana dan prasarana yang ada disekolah, teman sekelas juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak. Seperti misalnya dikelas ada beberapaanak yang menari dengan baik sehingga membuat anak yang lain merasa iri dan termotivasi agar mereka juga dapat menari dengan baik seperti teman sekelasnya tersebut. (CW4)

3. Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi orang tua antara lain :

a. Memberikan Perhatian

Orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak, namun sebagian besar orang tua bekerja sebagai pedagang, sehingga perhatian orang tua kurang maksimal. Perhatian orang tua anak berbeda antara yang orang tuanya masih ada dan sudah tidak ada. Adapula anak yang tinggal bersama dengan neneknya karena orang tua mereka yang pergi meninggalkan mereka dari kecil dan adapula yang sudah meninggal.

Bentuk perhatian orang tua yang memotivasi anak dalam belajar seni tari yaitu mendampingi mereka saat belajar, memberikan saran dan dukungan, menasehati anak, membimbing anak dalam pembelajaran seni tari, mencium anak sebelum berangkat ke sekolah (CW3)

b. Sarana dan Prasarana

Orang tua berhak memberikan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran seni tari, karena dengan memberikan sarana dan prasarana anak akan lebih termotivasi dalam belajar seni tari seperti menyiapkan sarapan sebelum berangkat sekolah dan memberikan uang

jajan . Sebagian besar anak bertempat tinggal jauh dari sekolah seperti cengkareng, tangerang, jakarta timur dan jakarta utara.

Jarak tempuh mereka ke sekolah antara 30 menit sampai 60 menit tergantung keadaan lalu lintas di Jakarta dan sekitarnya. Transportasi yang digunakan anak ke sekolah yaitu dengan naik kereta, angkutan umum, bus transjakarta.

4. Dampak Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

a. Dampak dari adanya Motivasi Intrinsik pada anak marginal dalam pembelajaran tari yaitu :

a) Bertanggung Jawab

Anak yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi pada pembelajaran tari merasa dirinya sangat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, mereka berusaha untuk menghafal tarian agar menjadi panutan untuk teman-temannya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat saat pembelajaran tari berlangsung anak yang sudah hafal tarian akan berada dibarisan paling depan.

Sedangkan anak yang memiliki motivasi intrinsik yang rendah pada pembelajaran tari mereka kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, mereka tidak menghafal tarian yang diajarkan, karena mereka mengandalkan temannya yang sudah hafal dengan tarian. Hal ini terlihat saat pembelajaran tari berlangsung anak yang belum hafal berada dibarisan belakang.

b) Percaya Diri

Anak yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi pada pembelajaran tari, keyakinan untuk menghafal tarian sangatlah tinggi, karena anak tersebut memiliki inisiatif dan eksploratif sehingga mereka tidak malu untuk menyalurkan bakatnya didepan banyak orang.

Sedangkan siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang rendah pada pembelajaran tari tidak memiliki keyakinan untuk menghafal tarian, sehingga masih malu untuk bereksplorasi karena tidak memiliki jiwa inisiatif saat akan meyalurkan bakatnya didepan orang banyak.

c) Berani Untuk Bertanya

Anak dengan motivasi yang tinggi, meski sesulit apapun tarian yang diberikan oleh guru mereka akan berusaha untuk terus menghafal tarian tersebut. Anak akan bertanya kepada guru apabila ada suatu gerak yang kurang dipahami sehingga dengan bertanya anak akan lebih mudah menggerakkan tarian dengan baik.

Berbeda dengan anak yang pasif, hal ini terlihat pada saat pembelajaran tari berlangsung, anak yang sering bertanya akan menari dengan teknik gerak yang baik, dan sebaliknya anak yang pasif akan menari dengan teknik gerak yang kurang baik karena mereka hanya mencontek kepada temannya yang hafal tarian.

d) Rajin Untuk Latihan

Anak yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu rajin untuk latihan. Hal ini terlihat saat pembelajaran tari mereka tidak pernah

bolos. Berbeda dengan anak yang malas untuk latihan karena pada saat pembelajaran tari mereka jarang datang ke sekolah.

e) Mengembangkan Kreativitasnya

Anak yang memiliki motivasi yang tinggi. Pada saat pembelajaran tari berlangsung selalu menuangkan kreativitasnya. Hal ini terlihat saat jam istirahat mereka memutar musik dan kemudian melakukan *free style* untuk mengembangkan kreativitasnya.

b. Dampak dari adanya Motivasi Ekstrinsik pada Anak Marginal dalam Pembelajaran Tari

a) Hasil Belajar

Guru perlu memberikan penilaian hasil belajar anak karena memiliki makna penting bagi anak, guru, dan sekolah. Pada pembelajaran tari dibulan september 2016 hampir 50% anak mendapat nilai standar KKM saja, diantaranya hanya mendapat nilai 1 dan 2. Sedangkan ada 50% anak yang mendapat nilai diatas KKM yaitu mendapat nilai 3 dan 4. Namun dengan hasil belajar seperti ini membuat anak lebih maksimal dibulan selanjutnya.

Pada pembelajaran tari dibulan oktober 2016 mendapat peningkatan pada nilai anak, yang sebelumnya 50% anak yang mendapat nilai diatas standar KKM menjadi 70%. Sedangkan pada bulan oktober mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 70% anak yang mendapat nilai diatas standar KKM menjadi 80% anak yang mendapatkan nilai diatas standar KKM.

b) Prestasi

Dampak dari adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, selain pada hasil belajar anak juga dapat berpengaruh pada prestasi anak, dari beberapa anak yang sudah memiliki bakat menari mendapat prestasi diluar pembelajaran tari disekolah, mereka sering tampil di panggung pada saat acara 17 agustus hari kemerdekaan di lingkungan rumahnya. Selain itu adapula yang menang lomba tari *modern dance* mendapatkan juara ke-2 di Blok M Jakarta selatan.(CW4)

c) Kepercayaan dari orang lain

Dampak dari adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, selain berpengaruh pada hasil belajar dan prestasi anak, anak juga dapat dipercaya oleh orang lain, seperti salah satu anak yang dipercaya oleh guru untuk menjadi pemimpin pada setiap acara, misalnya pada saat pertemuan orang tua mereka tampil untuk menari, kemudian anak tersebut diberi amanah untuk mentertibkan barisan dan memberikan aba-aba seperti salam pembuka dan salam penutup saat acara berlangsung.

c. Dampak dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara keseluruhan

Dampak dari adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh pada hasil belajar anak, membuat anak menjadi lebih giat dan tekun dalam belajar sehingga anak lebih berprestasi. Selain berpengaruh bagi anak, guru dan sekolah juga lebih mengetahui

kemampuan siswa untuk melanjutkan materi selanjutnya agar guru lebih mudah memadukan kemampuan siswa serta materi selanjutnya yang akan diberikan.

Nilai KKM pada bulan september – Oktober 2016 mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu metode langsung dan tanya jawab serta media pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran telah berhasil membuat motivasi anak dalam belajar lebih baik dan meningkat.

Tabel. 4.2**Motivasi Anak Marginal dalam Pembelajaran Tari**

Anak Marginal	Kegiatan	Materi Pembelajaran Tari	Metode Guru	Respon	Hasil
Anak 1 (RZ)	Pembukaan	Berdoa Pemanasan	Demonstrasi	Mendengarkan, diam dan tertunduk	Hafal 2x8 gerak tangan dan kaki Nilai 3 – Mampu memenuhi standar
	Tari Modern Dance Dawin “Dessert”	Gerak Kaki Gerak Tangan Gerak Kepala Gerak Putar	Langsung Tanya Jawab	Memperhatikan sambil menggerakkan tubuhnya	Dapat mrnggerakan tubuh dengan baik

	Evaluasi	Evaluasi	Demonstrasi	Serius dan malu-malu	Nilai 4 – paham dan mendalam
	Penutup	Saran Doa	Ceramah	Mendengarkan, duduk dan tertunduk	Hafal gerak kaki dan tangan 3x8 Nilai 4 – paham dan mendalam Nilai 3 – mampu memenuhi standar

	Penutup	Saran Doa	Demonstrasi	Duduk, diam dan tertunduk	kepala 3x8 Nilai 4 – paham dan mendalam Nilai 3 – mampu memenuhi standar
Anak 3 (NG)	Pembukaan Tari Modern Dance “Dawin Dessert”	Berdoa Pemanasan Gerak kaki Gerak tangan Gerak kepala Gerak putar	Demonstrasi Langsung Tanya Jawab	Me berbicara dengan teman Memperhatikan dan mengikuti gerak	Hafal gerak 2x8 kepala dan tangan Nilai 3 – mampu memenuhi standar Hafal gerak keoala, tangan,

	Evaluasi	Evaluasi	Demonstrasi	Kadang tertawa	kaki dan putar 4x8 Nilai 4 – paham dan mendalam Hafal seluruh gerak 5x8 Nilai 4 – paham dan mendalam
	Penutup	Saran Doa	Demonstrasi	Memperhatikan, senyum-senyum, bengong	Nilai 3 – mampu memenuhi standar

B. INTERPRETASI

Pada saat penulis melakukan observasi di Yayasan Sahabat Anak Manggarai, penulis merasakan hal yang berbeda saat penelitian disekolah formal, karena anak marginal sangat senang bertemu dengan orang-orang baru disekitar mereka, dengan kepolosan yang mereka miliki dan kurangnya perhatian dari orang tua membuat mereka lebih mudah beradaptasi dengan orang-orang baru disekitar mereka.

Pendekatan diri kepada mereka tidak terlalu sulit, karena mereka sangat terbuka dengan siapapun, untuk mendidik mereka harus dengan kelembutan karena pada dasarnya mereka merupakan anak marginal yang hidup keras dijalan. Oleh karena itu mereka butuh perhatian lebih dari siapapun agar dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di Yayasan Sahabat anak Manggarai menunjukkan bahwa pembelajaran tari yang dilakukan oleh guru menggunakan metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran tanya jawab, media pembelajaran yang digunakan yaitu speaker, kabel jack dan handphone untuk memutar lagu.

Pada pembelajaran tari kelas A dan B digabung menjadi satu kelas. Kelas A adalah anak yang belum bisa membaca dan menulis dengan sedangkan kelas B adalah anak yang sudah bisa membaca dan menulis. Oleh karena itu materi yang diajarkan hanya tari praktek, walaupun sebagian besar dari mereka tidak memiliki bakat menari, namun sebagian kecil dari mereka ada yang memiliki bakat menari tari daerah dan *modern dance*

Sebelum praktik dimulai guru meminta salah satu murid untuk memimpin pemanasan terlebih dahulu agar tidak ada cedera otot dalam bergerak. Hal tersebut dilakukan agar anak tersebut dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Sebelum pembelajaran tari berlangsung, guru menampilkan 2 orang anak perempuan yang memiliki bakat menari daerah untuk menampilkan tari saman didepan teman-temannya.

Selain menampilkan tari daerah, guru juga menampilkan satu orang anak perempuan untuk menari tari korea di depan teman-temannya. Hal ini dilakukan agar anak-anak yang lain menjadi lebih semangat dalam latihan menari sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dalam bidang seni tari.

Pada proses pembelajaran seni tari, kondisi belajar yang selalu sama pada setiap pertemuan membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu guru mengajak mereka menonton video tari dengan menggunakan handphone secara bersama-sama agar mereka mendapat gambaran tentang materi yang diajarkan, karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga menonton video secara bergantian.

Media yang dipakai tiga penari terdiri dari Handphone (digunakan sebagai media pengiring musik daerah setempat), speaker (digunakan untuk pengeras suara), dan kabel jack (digunakan sebagai penghubung dari handphone ke speaker). Dengan menampilkan 3 penari langsung dihadapan anak, dapat membangkitkan motivasi dan rasa ketertarikan anak terhadap materi yang akan disampaikan, dan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi anak.

Penggunaan media dalam pembelajaran seni tari merupakan suatu kebutuhan, karena dengan adanya media pembelajaran yang baik dan tepat akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini media pembelajaran sangat membantu terjadinya proses belajar mengajar dengan hasil belajar yang maksimal.

Selain menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung suksesnya kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran tanya jawab. Metode pembelajaran langsung dilakukan apabila ada anak yang salah dalam menggerakan teknik gerak, kemudia guru langsung menyentuh bagian tubuh anak yang salah untuk diperbaiki sehingga anank dapat bergerak dengan baik.

Selain metode langsung, guru juga menggunakan metode tanya jawab, guru memberian kesempatan pada anak untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti, sehingga apabila anak bertanya langsung, anak akan lebih mengerti tentang materi yang diajarkan.

Motivasi diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran tari, guru harus bisa memberikan pendekatan dengan motivasi intrinsik dan motivasi eksterinsik dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga anak tidak bosan dan menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak positif pada kegiatan pembelajaran tari.

Dampak motivasi intrinsik terjadi dari dalam diri anak itu sendiri karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Dampak tersebut meliputi tanggung jawab,

percaya diri, tidak malu untuk bertanya, rajin untuk latihan dan dapat mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan dampak dari motivasi ekstrinsik terjadi karena adanya pendekatan ekstrinsik seperti guru, sekolah, teman dan orang tua, sehingga berdampak pada hasil belajar, prestasi dan dapat dipercaya oleh orang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Peneliti sadar masih banyak yang harus diperbaiki :

1. Peneliti kurang pintar dalam memilih kalimat dalam penulisan skripsi
2. Peneliti kurang dapat sering bertemu dengan subjek karena keterbatasan waktu
3. Peneliti kurang mampu memilih bahasa-bahasa sederhana dan mudah dipahami responden dan subjek
4. Peneliti hanya meneliti 1 minggu sekali karena mengikuti jadwal pembelajaran tari

Keterbatasan ini, membuat proses penelitian dikerjakan dengan kerja keras yang tinggi dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberhasilan pembelajaran dapat diwujudkan dalam pendidikan, proses pembelajaran dapat melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan nonformal sangat bermanfaat untuk masyarakat tidak mampu yang biasa disebut masyarakat marginal. Sehingga peran masyarakat sangat membantu untuk membentuk suatu pendidikan nonformal

Yayasan Sahabat Anak telah membantu masyarakat marginal dalam pendidikan melalui pendidikan nonformal. Sehingga mereka dapat terus melanjutkan pendidikannya untuk mencapai cita-citanya. Yayasan Sahabat Anak bertujuan untuk memberntuk karakter anak marginal. Salah satu program belajar yang yang dapat membentuk karakter anak yaitu seni tari.

Pembelajaran seni tari tidak terlepas dari adanya guru, siswa dan sumber belajar yang berkaitan. metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran tanya jawab. Dalam proses pembelajarannya diperlukan strategi dalam mewujudkan pendidikan yang diharapkan, salah satunya yaitu dengan motivasi. Motivasi merupakan dorongan pada seseorang untuk melakukan sesuatu yang diharapkan.

Motivasi dapat menentukan keberhasilan belajar anak. Tanpa adanya motivasi anak akan sulit mencapai keinginannya karena dari dalam hatinya tidak memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu. Motivasi anak terhadap

pembelajaran tari di Yayasan Sahabat Anak Manggarai meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dalam pembelajaran tari meliputi minat dan antusias anak terhadap pembelajaran seni tari. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang banyak berpengaruh pada pembelajaran seni tari. Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh guru antara lain 1) pemberian hadiah bagi anak yang berkompetensi, 2) kompetisi antar kelas dan sekolah, 3) hukuman berupa denda, 4) pujian kepada siswa yang unggul, 5) pemberian angka yang sesuai dengan kompetensi anak, 6) ego – involvement, 7) ulangan, 8) mengetahui hasil nilai yang diperoleh anak selama proses pembelajaran, dan 9) membeikan perhatian kepada anak.

Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi sekolah yaitu sarana dan prasarana dan teman sekelas. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh orang tua yaitu memberikan sarana dan prasarana kepada anak serta memberikan perhatian lebih kepada anak agar anak lebih giat dalam belajar.

Setelah melakukan pendekatan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat terlihat dampaknya. Dampak dari adanya motivasi intrinsik terjadi pada dalam diri anak tersebut antara lain 1) bertanggung jawab, 2) percaya diri, 3) tidak malu untuk bertanya, 4) rajin untuk latihan, 5) dapat mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan dampak dari adanya motivasi ekstrinsik yaitu dapat berpengaruh pada hasil belajar anak, prestasi anak, dan anak dapat dipercaya oleh orang lain atas kemampuan yang dimilikinya.

B. Implikasi

Penelitian ini menjadi bahan rujukan sebagai sumber informasi secara karya ilmiah yang memberikan gambaran tentang pembelajaran tari melalui pendekatan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada anak marginal di Yayasan Sahabat Anak Manggarai.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh pada hasil belajar yang baik, selain anak yang memiliki minat dan antusias dalam pembelajaran tari guru, sekolah dan orang tua juga harus memberikan motivasi dalam pembelajaran tari. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar motivasi intrinsik pada anak dapat berkembang

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi baik kepada anak, guru dan sekolah tentang motivasi pada pembelajaran tari. Hal ini memberikan kesadaran pada anak agar memiliki tujuan dan cita-cita yang harus dicapai dan menjadi informasi pada sekolah bahwa dalam pembelajaran tari harus melalui pendekatan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik agar berdampak positif pada hasil belajar yang diharapkan.

Setelah penjelasan mengenai pendekatan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi anak yang tinggi akan mendapatkan hasil yang maksimal, sedangkan motivasi anak yang rendah akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

C. Saran

1. Subjek Peneliti

Subjek diharapkan masih tetap termotivasi dalam pembelajaran tari, agar dapat melestarikan budaya di Indonesia

2. Pihak sekolah

- a. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran seni tari
- b. Penambahan jam belajar yang masih kurang, agar dapat melestarikan seni tari melalui media pendidikan
- c. Orang Tua

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam kehidupan subjek, orang tua harus senantiasa mendorong peningkatan motivasi bagi anaknya dalam pembelajaran seni tari. Hal tersebut juga dapat membanggakan orang tua karena anaknya dapat memperoleh prestasi di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan. 2015. *Anak Putus Sekolah Pada Masyarakat Marginal di Perkotaan*. Pekanbaru : Kampus Bina Widya
- Bagong Suyanto. 2007. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Kencana
- Bogdan, Robert c. 2007. *Qualitative research for education*. United States of America. Pearson Education.
- Direktorat Kesenian. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Univ. Pendidikan Indonesia
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- M. Jazuli. 1994. *Telaah Teoretis Seni tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Masunah, Juju. 2003. *Tati Narawati Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung P4ST UPI. 2003
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosakarya.
- Paulo Freire *The Politic of Education: Culture, Power, and Liberation*, dalam Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyar (ed), "*Politik Pendidikan, Kebudayaan dan Pembebasan*" . (Yogyakarta: Read, 2002)
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA,1992)
- Tamariska, Rachel. 2015 "*Strategi Pembelajaran Tari Pada Anak Marginal di Yayasan Sahabat Anak Manggarai*" Jakarta: Univesitas Negeri Jakarta
- Rahyubi, Heri. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung, Penerbit Nusa Media, 2012)
- Rina Mutiara, Arie Yulia Wijaya (2012) *Tari Gandrung Terob Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Using Banyuwangi*. *Jurnal Seni Tari* Volume: 3 No : 1 Mei 2012. Hal. 49-56

- Sadirman A.M “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Saleh Marzuki “Pendidikan Non Formal” (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Olahraga* (Jakarta, PT BPK Gunung Agung, 1989)
- Soejanto, Agoes (Psikologi Perkembangan, 2005)
- Soelaiman Joesoef “Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah” (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyanto (2012). Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perpektif Joged Mataram. *Jurnal Seni Tari* Volume : 3 No :1 Mei 2012. Hal 1-16
- Wasty Soemento, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta. Rineka Cipta, 1990)

DAFTAR PUSTAKA INTERNET

<http://www.sahabatanak.org/in/aksi-sahabat/kepada-siapa.html> diakses tanggal 20 maret 2017 pukul 20.41

www.sahabatanak.org diakses pada tanggal 20 mei 2017 pukul 22.00

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Daftar Pertanyaan
1	Deskripsi Sekolah	Koordinator Pendidikan	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah sekolah 2. Visi dan Misi 3. Program Belajar
2	Pembelajaran Seni Tari	Guru Seni Tari	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang diajarkan 2. Strategi pembelajaran 3. Metode pembelajaran
3	Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dan Dampaknya	Anak	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi intrinsik dalam belajar tari 2. Motivasi ekstrinsik dalam belajar tari 3. Dampak dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam belajar tari

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI/PENGAMATAN)

A. Anak 1 (RZ)

1. Observasi terhadap kegiatan sehari-hari dan tempat tinggal RZ

Hari / Tanggal	Deskripsi
<p>Senin, 19 September 2016 12.00-12.30 WIB</p>	<p>Observasi dilakukan di Yayasan Sahabat Anak Manggarai saat jam pelajaran istirahat. Pada observasi pertama diperoleh hasil bahwa RZ adalah seorang anak laki-laki yang berusia 15 tahun, berbadan kurus, tidak terlalu tinggi, berkulit putih, berambut hitam dan berwajah manis.</p> <p>RZ tinggal dikawasan Rodan Jakarta Utara, RZ merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, ia tinggal bersama dengan kedua orang tuanya dan seorang adik laki-laki. Orang tua RZ sudah tidak bekerja sehingga kesehariannya setelah pulang sekolah yaitu hidup dijalan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengamen dan menjual koran dikawasan Kota Tua</p>

2. Observasi Tingkah Laku RZ di sekolah

Hari / tanggal	Deskripsi
<p>Selasa, 27 September 2016</p> <p>14.30-15.00 WIB</p>	<p>Peneliti mengunjungi guru seni tari di sekolah.</p> <p>Peneliti mencari tahu bagaimana kemampuan dan tingkah laku RZ dalam kelas menari, RZ merupakan anak yang rajin dalam kelas menari, memiliki kemampuan yang baik, namun terkadang sering menjahili teman-temannya dan sering bercanda. Namun sejauh ini tidak ada masalah dalam pelajaran</p>

3. Observasi Pada saat Pembelajaran Tari

Hari / tanggal	Deskripsi
<p>Selasa, 27 september 2016</p> <p>13.00-14.00</p>	<p>Peneliti mengamati RZ pada saat pembelajaran tari di sekolahnya. RZ merupakan anak yang rajin dan memiliki kemampuan yang baik dikelasnya, RZ selalu berada diposisi paling depan. Apabila RZ melakukan kesalahan dalam guru langsung menyentuh bagian kaki atau tangan RZ yang salah dalam bergerak</p>

4. Observasi Pada Saat Wawancara

Hari / tanggal	Deskripsi
Jumat 30 september 2016 10.30-11.00 WIB	Ketika pertanyaan –pertanyaan diajukan kepada RZ. RZ tampak sangat bersemangat memberi jawaban, namun RZ terlihat hati-hati dalam pemilihan kata jawaban yang akan digunakan untuk mewakili maksud yang ingin disampaikan. Proses wawancara berjalan dengan lancar dengan jawaban-jawaban yang tegas dan penuh keyakinan mengenai apa yang dialaminya

5. Observasi pada orang tua RZ

Hari / tanggal	Deskripsi
Jumat, 29 november 2016 11.00-11.30 WIB	Peneliti langsung mengunjungi orang tua RZ saat ada pertemuan orang tua di Yayasan Sahabat AnakManggarai. Peneliti langsung mewawancarai orang tua RZ untuk mengetahui kegiatan dan tingkah laku RZ dirumah.

B. Anak 2 (AR)

1. Observasi terhadap kegiatan sehari-hari dan tempat tinggal AR

Hari / tanggal	Deskripsi
<p>Senin, 3 oktober 2016</p> <p>12.00-12.30 WIB</p>	<p>Observasi pertama diperoleh hasil bahwa AR adalah seorang anak laki-laki berusia 14 tahun, berbadan kurus dan tidak terlalu tinggi, berambut hitam pendek dan agak ikal serta berkulit hitam.</p> <p>AR tinggal di sebuah kawasan pelabuhan di Jakarta Utara, lingkungan tempat tinggal yang ia tempati sangat buruk karenanya jalannya yang becek dan dekat dengan pasar ikan dibawah jalan tol. AR merupakan anak pertama dari 2 beradara, ia tinggal bersama kedua orang tuanya dan seorang adik perempuan</p> <p>Orang tua Ar bekerja sebagai penjual kopi dipasar ikan dekat pelabuhan, setiap pulang sekolah AR dan adiknya membantu orang tuanya berjualan kopi.</p>

2. Observasi tingkah laku dan kemampuan menari AR di sekolah

Hari / tanggal	Deskripsi
Kamis, 6 oktober 2016	Peneliti mengunjungi guru seni tari untuk mencari tahu tentang tingkah laku dan kemampuan AR dalam menari saat disekolah. Pada observasi ini peneliti mendapatkan hasil bahwa AR merupakan anak yang pendiam dan tidak mudah bergaul, namun ia termasuk anak yang cukup pintar dalam menari, kemampuan menarinya cukup bagus dan Ar selalu menghafal tarian dengan baik.

3. Observasi pada saat pembelajaran tari

Hari / tanggal	Deskripsi
Selasa, 11 oktober 2016 13.00-14.00	Peneliti mengamati AR dalam pembelajaran tari. Peneliti melihat bahwa AR merupakan anak yang penurut dan tidak banyak bicara, AR memiliki kemampuan menari yang cukup bagus, namun pada saat proses pembelajaran dimulai ia selalu berada dibarisan paling belakang, kemudian guru menyuruh ia untuk pindah diposisi paling depan karena ia bisa menjadi contoh bagi teman-temannya yang belum bisa dan belum hafal.

4. Observasi pada saat wawancara

Hari / tanggal	Deskripsi
Kamis 13 oktober 2016 12.00-12.30 WIB	Ketika pertanyaan –pertanyaan diajukan kepada AR. AR tampak sangat bersemangat memberi jawaban, namun AR terlihat hati-hati dalam pemilihan kata jawaban yang akan digunakan untuk mewakili maksud yang ingin disampaikan. terkadang AR masih kurang mengerti apa maksud dari pertanyaan yang diberikan sehingga peneliti menggali dalam-dalam pertanyaan tersebut agar mudah dipahami oleh AR. Proses wawancara berjalan dengan lancar dengan jawaban-jawaban yang tegas dan penuh keyakinan mengenai apa yang dialaminya

5. Observasi pada orang tua AR

Hari / tanggal	Deskripsi
Jumat, 19 november 2016 10.00-11.00	Peneliti langsung mengunjungi orang tua AR saat ada pertemuan orang tua di Yayasan Sahabat AnakManggarai. Peneliti langsung mewawancarai orang tua AR untuk mengetahui kegiatan dan tingkah laku AR dirumah.

C. Anak 3 (NG)

1. Observasi terhadap kegiatan sehari-hari dan tempat tinggal NG

Hari / tanggal	Deskripsi
<p>17 Oktober 2016</p> <p>10.00-11.00 WIB</p>	<p>Observasi dilakukan di Yayasan Sahabat Anak Manggarai. Hasil dari observasi pertama yaitu NG merupakan seorang anak laki-laki berusia 13 tahun, berbadan kurus, tidak terlalu tinggi, berkulit putih, berambut hitam dan menggunakan kaca mata.</p> <p>NG tinggal di daerah Tangerang, setiap hari ia ke sekolah dengan naik kereta.</p> <p>NG merupakan anak tunggal, ia hanya tinggal bersama dengan ibunya, karena ayahnya sudah pergi meninggalkan dia saat masih bayi. Orang tua NG bekerja sebagai penjahit, pulang sekolah NG bekerja sebagai penjual tisu di kawasan mangga dua</p>

2. Observasi tingkah laku dan kemampuan menari di sekolah

Hari / tanggal	Deskripsi
Senin, 17 oktober 2016	<p>Peneliti mengunjungi gur seni tari untuk mencari tahu bagaimana tingkah laku dan kemampuan menari NG disekolah. NG merupakan anak yang baik dan penurut di sekolah, ia tidak pernah membuat masalah dikelas.</p> <p>Kemampuan menari NG cukup bagus, namun terkadang ada gerakan tambahan yang berlebihan pada saat ia menari, misalnya guru hanya memberikan gerakan putar, namun NG berputar sambil mengibas rambutnya.</p>

3. Observasi Pada saat pembelajaran tari

Hari / tanggal	Deksripsi
Selasa, 18oktober 2016	<p>Peneliti mengamati tingkah laku dan kemampuan NG dalam kelas menari.</p> <p>NG memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam menari, ia juga penurut dan selalu berada diposisi paling depan.</p> <p>Namun terkadang peneliti melihat ia</p>

	<p>menari terlalu berlebihan, pada saat gerakan putar ia mengibaskan rambutnya, padahal guru hanya memberikan gerakan putar tanpa tambahan gerak lain.</p>
--	--

4. Observasi pada saat wawancara

Hari / tanggal	Deskripsi
<p>Kamis 20 oktober 2016 12.00-12.30 WIB</p>	<p>Ketika pertanyaan –pertanyaan diajukan kepada NG. NG tampak sangat bersemangat memberi jawaban, namun NG terlihat hati-hati dalam pemilihan kata jawaban yang akan digunakan untuk mewakili maksud yang ingin disampaikan. terkadang NG masih kurang mengerti apa maksud dari pertanyaan yang diberikan sehingga peneliti menggali dalam-dalam pertanyaan tersebut agar mudah dipahami oleh NG. Proses wawancara berjalan dengan lancar dengan jawaban-jawaban yang tegas dan penuh keyakinan mengenai apa yang dialaminya</p>

5. Observasi Orang Tua NG

Hari / tanggal	Deskripsi
Jumat, 26 november 2016 13.30-14.00 WIB	Peneliti langsung mengunjungi orang tua NG saat ada pertemuan orang tua di Yayasan Sahabat AnakManggarai. Peneliti langsung mewawancarai orang tua NG untuk mengetahui kegiatan dan tingkah laku NG dirumah.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA ANAK 1 (RZ)

KODE : CLW 1
 HARI/ TANGGAL : Jumat,30 September 2016
 JAM : 10.30
 TEMPAT : Ruang Seni Tari Yayasan Sahabat Anak JAKarta
 INTERVIEWE : Reza
 INTERVIEWER : Nita Dwi Wahyuni

DESKRIPSI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa motivasi kamu masuk ke Yayasan Sahabat Anak	Awalnya diajakin sama teman ka, tapi di Yayasan Sahabat Anak Kota Tua deket sama rumah saya, terus dipindahin ke Manggarai, soalnya sekolahnya gratis, jadi saya gak nyusahin orang tua saya, kalau sekolahnya bayar kasihan orang tua saya kak soalnya udah nggak kerja
2	Oh begitu ya, Bagaimana perasaan kamu setelah masuk di Yayasan Sahabat Anak	Seneng banget ka, seru juga bisa kenal sama teman-teman yang lain
3	Disini ada pelajaran seni tari nya ga?	Ada ka
4	Materinya praktek atau teori	Praktek ka
5	Sebelumnya kamu udah pernah belajar nari belum	Udah pernah ka di kota tua tari modern dance

6	Gimana menurut kamu tentang tari?	Tari itu enak ka dipelajarinya
7	Memang disini belajar tari apa?	Yang udah kemarin belajar tari modern dance, terus sekarang lagi belajar tari papua ka
8	Susah gak sih belajar menari?	Nggak kok ka nggak susah
9	berarti kamu emang udah bisa nari sebelumnya, hanya tinggal dilatih-latih terus gerakannya ya biar lebih baik lagi	Iya ka
10	Kamu suka gak sih sama nari	suka sih, ga terlalu seru banget, tapi enak kalo cuma buat latihan
11	Apa sih yang membuat kamu suka sama nari	joget-jogetnya lucu, seru bisa ketawa, bercanda sama teman-teman
12	Gimana cara kamu menghafal tarian	Melihat gurunya ka
13	melihat gurunya, memang kenapa sama gurunya, gurunya cantik ya? Hehehe	nggak ka bukan itu, hehehe aku ngeliatin gurunya, terus diikutin gerakannya, terus dihafalin
14	kamu sering hafalin gerakannya dirumah gak	Nggak ka gak pernah
15	berarti kamu cuma hafalin	udah ka, mereka baik-baik, kadang

	gerakan disekolah aja ya. Oh iya za kamu udah kenal belum sifat teman-teman sekelas kamu	bikin kesel juga, lucu juga
16	kalau dalam pelajaran seni tari, sifat teman-teman kamu kaya gimana	kurang fokus sama latihannya ka
17	Memangnya kenapa kurang fokus	gak tau juga ka mungkin nggak enak kali narinya
18	oh berarti tergantung tariannya ya	Iya ka
19	tapi kalau tariannya enak tapi teman-teman kamu masih gak fokus gimana za	Kalau gitu emang mereka aja yang nggak mau nari ka
20	oh gitu berarti emang mereka aja yang nggak mau nari ya. Terus kamu percaya diri gak kalo lagi nari	Percaya diri ka
21	orang tua kamu, mendukung kamu belajar menari ga	Mendukung banget ka
22	Mendukungnya seperti apa za	iya dirumah sering kasih saya semangat buat belajar ka, saya disuruh latihan
23	kalau guru-guru disini kasih motivasi gak buat kamu dalam	Nggak sih ka biasa aja

	pelajaran tari	
24	ada gak temen sekelas kamu yang narinya bagus	Banyak ka
25	Oh banyak ya kamu termasuk ga	Saya termasuk ka heheeh
26	Oh kamu termasuk juga, kata siapa?	Kata saya sendiri ka
27	Berarti kamu percaya diri banget ya za	Iya dong ka harus itu
28	wahhh hebat. Apa sih yang kamu rasakan kalau ada teman kamu yang narinya bagus	Iri sih ka, mau kaya gitu juga
29	kalau kamu iri, apa yang akan kamu lakukan agar bisa menjadi seperti teman kamu	Berjuang ka
30	Berjuang untuk melawan penajajah? Hehehe	hehehe bukan ka, tapi berjuang agar bisa kaya teman yang narinya bagus
31	Dengan cara apa kamu berjuangnya	Berlatih lebih giat lagi ka
32	kamu pernah gak menari dihadapan orang banyak	Pernah ka, diacara pertemuan orang tua
33	Gimana rasanya bisa nari dihadapan orang tua kamu	deg-degan ka, malu juga, tapi seneng ka bisa nari dihadapan orang tua
34	Pernah gak kamu kesulitan	pernah ka, sulit waktu tari papua,

	dalam pelajaran menari	soalnya gerakannya susah, nggak kaya biasanya
35	Kesulitannya dimana za	gerakannya kebanyakan dikaki ka, loncat-loncat, kadang suka bingung kaki mana duluan yang digerakin
36	Ohh gitu, makanya kamu belajar yang bener ya, kalau ada yang gak ngerti tanya	Iya ka
37	Oh iya kk boleh gak nanya tentang kehidupan pribadi kamu	Hhmmmm, mau nanya apa k
38	Kakak Cuma mau nanya sedikit tentang kehidupan sehari-hari kamu, orang tua kamu	Oohh boleh kok ka, tanya aja
39	Kamu tinggal dimana dan sama siapa, apa pekerjaan orang tua kamu, kehidupan kamu sehari-hari dari awal putus sekolah sampai kamu masuk ke sini. Kamu jelaskan itu, ngerti ga	Iya ka ngerti, mulai darimana duluka
40	Terserah kamu aja enak nya darimana dulu jelasinnya	Saya tinggal didaerah Rodan Jakarta Utara, orang tua dan adik perempuannya saya, orang tua saya sudah gak kerja ka, terus disekitar

		<p>rumah saya banyak teman-teman saya yang ang putus sekolah dan memilih untuk bekerja</p> <p>Saya putus sekolah waktu masih SD soalnya orang tua saya di PHK, jadinya gak mampu buat bayarin sekolah saya. Waktu itu saya sempet sedih ka, saya masih mau sekolah tapi mau gimana lagi kalau orang tua saya udah gak mampu saya juga gak bisa maksain kasihan sama orang tua saya</p> <p>Waktu umur 12 tahun, teman saya ngajakin saya ngamen di kota tua, mau gak mau saya ikut ka soalnya buat bantuin orang tua saya tambah-tambahin uang jajan saya, saya kadang juga jualan koran dikasih sama abang-abangan didaerah kota tua terus hasilnya saya bagi dua sama abang-abangan yang ngasih koran</p> <p>Saya juga ga pernah ka pakai narkoba, mabok-mabokan saya Cuma fokus cari</p>
--	--	--

		<p>uang buat bantu oran tua. Lumayan lama ka saya ngamen di kota tua terus waktu umur saya 14 tahun, teman saya ngajakin masuk di Yayasan Sahabat Anak Kota Tua, saya pikir itu cuma tempat belajar biasa ternyata disitu bisa dapat ijazah paket A/B</p> <p>Terus saya bilang ke orang tua saya kalau sekolahnya gratis, akhirnya saya diizinkan masuk sana, terus gak lama saya di Kota Tua saya dipindahin ke Manggarai , saya merasa nyaman masuk di Sahabat Anak karena disana guru-gurunya baik banyak teman baru dan pengalam baru.</p> <p>Tapi saya gak terlalu jago berhitung ka, soalnya saya sd aja belum lulus, jadi saya gak hafal perkalian pembagian, tapi disini saya diajarin berhitung saya disuruh hafalin perkalian pembagian pokoknya banyak deh pelajaran yang saya dapat disini.</p>
--	--	---

		<p>Disini udah seperti keluarga saya ka, saya makan disini kalau siang dapet makan siang terus pulang sekolah juga diongkosin, saya sempat kesal waktu dipindahin ke manggarai karena jauh dari rumah ternyata pas pulang sekolah diongkosin yaudah keselnya gak jadi.</p> <p>Terus pulang sekolah saya masih tetap ngamen kadi kota tua buat bantu orang tua</p>
41	<p>Panjang juga ya kehidupan kamu, cukup sampai disini dulu ya wawancara nya, maasih buat waktunya</p>	<p>Iya ka sama-sama</p>

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA ANAK 2 (AR)

KODE : CLW 2
 HARI/ TANGGAL : Kamis 12 Oktober 2016
 JAM : 12.00
 TEMPAT : Ruang Seni Tari Yayasan Sahabat Anak Jakarta
 INTERVIEWE : Ardi
 INTERVIEWER : Nita Dwi Wahyuni

DESKRIPSI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hallo adek	Hallo kak
2	Kakak mau wawancara kamu sebentar boleh	Boleh kok ka
3	Apa sih alasan kamu masuk ke Yayasan Sahabat Anak Manggarai	sekolah yang tidak formal, seperti mengejar paket gitu ka biar dapat ijazah, udah gitu gratis juga ka sekolahnya
4	Oh jadi disini ijazahnya paket A/B ya. Kamu disini kelas apa	Kelas B
5	Apa sih perasaan kamu masuk disini	Senang banget ka bisa punya teman baru, guru-gurunya juga baik terus pelajarannya juga gak terlalu susah
6	Disini ada pelajaran seni tarinya ga	Ada ka
7	Materinya teori apa praktek	Praktek ka
8	Praktek tari apa	Tari modern dance sama tari papua
9	Sebelumnya kamu udah pernah belajar nari belum	Udah pernah ka tari modern dance

10	Apa pendapat kamu tentang tari	nari itu bagus ka, belajar kedepan gitu untuk nari dan nggak malu sama penonton
11	oh berarti menari itu membuat kamu jadi lebih peecaya diri ya	Iya ka
12	Susah gak belajar nari	lumayan sih ka, ada yang susah ada yang mudah
13	Susahnya dimana	Belum terlalu hafal ka sama tariannya
14	oh jadi menurut kamu nari itu susah kalo belum terlalu hafal. Terus mudahnya dimana	Kalau sudah hafal mudah narinya
14	Kamu suka gak sama nari	suka ka, tapi awalnya gak suka tapi karena ada pelajaran tari jadinya suka
15	kan sebelumnya kamu gak suka sama nari, terus sekarang jadi suka, apa yang membuat kamu suka sama nari	Karna tariannya bagus ka
16	Bagaimana cara kamu menghafal tarian	Saya ikutin gurunya ka
17	Kamu pernah gak hafalin dirumah	Nggak pernah ka
18	Oh berarti kamu hafalinnya disekolah aja ya. Terus sifat teman-teman kamu dikelas menari gimana	Ada yang bercanda ada yang serius
19	Kamu percaya diri gak dalam menari	Percaya diri ka

20	Orang tua kamu mendukung kamu menari ga	Belum tau ka
21	berarti orang tua kamu belum pernah melihat kamu menari. Terus orang tua kamu tau gak disini ada pelajaran menari	udah pernah liat saya nari ka, tau kok kalo ada pelajaran tari
22	Terus orang tua kamu bilang apa	Gak bilang apa-apa kak biasa aja
23	oh begitu. Ada gak sih dikelas kamu yang narinya bagus	Ada 4 tau 5 orang gitu ka
24	oh ada ya, terus perasaan kamu gimana kalau teman-teman kamu narinya bagus	Senang ka, soalnya saya mau ajak mereka menari dari panggung ke panggung
25	berarti kamu sering bikin acara kesenian gitu ya	Mau nya sih gitu kak kalau ada uang
26	kalau teman kamu narinya bagus, kamu mau gak seperti teman kamu	Nggak lah ka saya mau jadi diri saya sendiri aja gak mau jadi orang lain
27	Ada gak kesulitan saat kamu belajar menari	pernah ka, sulit geraknya waktu nari papua soalnya susah seimbangin kaki
28	oh ya sebelumnya maaf ya, kakak mau tanya tentang kehidupan pribadi kamu boleh ga	Iya boleh ka tanya aja gak apa apa
29	Kamu ceritain tentang tempat tinggal kamu, keluarga kamu,	saya tinggal disebuah kawasan pelabuhan di Jakarta Utara, lingkungan rumah saya sangat

	<p>sebelum masuk kesini, pokoknya semua tentang kamu</p>	<p>buruk karena jalanannya yang becek, dekat dengan pasar ikan dan dibawah jalan tol. Saya anak pertama dari 2 bersaudara, saya tinggal bersama orang tua dan adik perempuan. Orang tua saya bekerja sebagai penjual kopi dan makanan kecil di daerah pelabuhan Jakarta Utara.</p> <p>Saya putus sekolah pada usia 13 tahun, saat masih duduk di kelas 1 SMP, karena orang tua saya tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah. Saya sedih ka tapi mau gimana lagi</p> <p>Setiap hari saya selalu membantu orang tua berjualan kopi dipelabuhan, saya membantu dari siang hari sampai malam hari, saya pernah diajak temannya untuk menjadi nelayan, namun saya menolaknya karena harus membantu orang tua berdagang agar bisa melanjutkan sekolahnya.</p> <p>Rumah saya jelek ka, makanya saya mau berusaha buat beli rumah yang layak buat keluarga. Waktu saya lagi dagang teman saya ngajakin masuk di Yayasan Sahabat Anak Kota Tua, akhirnya saya diizinin soalnya gratis ka. Gak lama dikota tua saya dipindahin ke manggarai. Enak sih ka tapi saya gak pinter</p>
--	--	--

		itung-itungan makanya saya disuruh hafalin perkalian pembagian.
30	Oh begitu panjang juga ya kisah kamu, cukup sampai disini ya di wawancaranya trimakasih	Iya ka sama sama

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA ANAK 3 (NG)

KODE : CLW 3
 HARI/ TANGGAL : Rabu 26 Oktober 2016
 JAM : 12.00
 TEMPAT : Ruang Seni Tari Yayasan Sahabat Anak Manggarai
 INTERVIEWE : Naga
 INTERVIEWER : Nita Dwi Wahyuni

DESKRIPSI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan naga masuk ke Yayasan Sahabat Anak Manggarai	Soalnya sekolah gratis ka dapet uang jajan juga
2	Dapet uang jajan berapa	15rb ka setelah pulang sekolah
3	Apa yang naga rasakan masuk kesini	Senang banget ka guru dan temannya baik-baik, pelajarannya juga enak
4	Disini ada pelajaran seni tarinya ga	Ada ka
5	Materinya apa	Praktek ka
6	Sebelumnya kamu udah pernah belajar nari belum	Udah ka, kan saya ikut komunitas tari modern dance di kota tua
7	Gimana menurut kamu tentang tari	Bagus ka biar badan kita jadi sehat
8	Menurut kamu nari susah ga	Ada susahnya ada mudahnya
9	Mudahnya dimana	kalau lagunya enak jadi ikutin musiknya juga mudah dan enak
10	Kalau lagunya gak enak	Susah ka diomelin mulu sama

		gurunya
11	oh jadi tergantung dari musiknya ya. Terus apa sih yang membuat kamu suka sama nari	iya ka saya juga suka tampil dipanggung, suka sama musiknya juga, suka sama musik yang banyak bit nya yang temponya cepat
12	Bagaimana cara kamu menghafal tarian	Saya ulang-ulang gerakannya biar hafal
13	Kamu pernah hafalin dirumah ga	Pernah ka tapi kadang-kadang
14	Bagaimana sifat teman-teman kamu dikelas menari	Ada yang serius, ada yang bercanda
15	Kamu percaya diri gak kalo menari	Harus dong ka jadi nanti kalau tampil udah siap
16	Orang tua kamu mendukung kamu menari ga	Kata ibu sih terserah aja
17	terserah itu berarti, apapun yang kamu lakukan yang penting yang baik-baik ya	Iya ka
18	Ada gak teman sekelas kamu yang narinya bagus	Ada ka
19	kalau teman-teman sekelas kamu narinya bagus, terus yang kamu rasakan apa	Harus lebih bagus dari mereka
20	Terus apa yang kamu lakukan agar	harus belajar dari dia terus lebih

	lebih bagus dari dia	banyak latihan
21	Pernah gak kamu mendapat prestasi dalam menari	pernah ka waktu itu lomba tari modern dance diblok m juara 2 dapat uang 5 juta, itu saya sama teman saya yang bikin gerakannya ka
22	Waahh hebat ya. Pernah gak kamu mengalami masalah dalam belajar nari	waktu itu pernah latihan nari terus kaki saya keseleo ka gara-gara salah geraknya
23	terus apa yang kamu lakukan agar gerakan yang kamu lakukan benar	Saya ulangin lagi ka sampe bisa
24	Apa sih yang membuat kamu agar dapat menari lebih bagus lagi	melihat teman ka, kalau teman narinya bagus saya juga mau seperti teman saya yang narinya bagus, kalau teman saya bisa kenapa saya nggak. Gitu ka
25	Oh iya kakak mau nanya tentang kehidupan pribadi kamu boleh ga	Boleh ka tanya aja
26	Ceritakan semua tentang kehidupan kamu ya dari rumah, kegiatan kamu, trus sama awal masuk kesini	Saya tinggal di daerah tangerang, setiap hari datang ke sekolah dengan naik kereta, saya anak tunggal, ibu saya bekerja sebagai penjahit. Saya tinggal hanya berdua bersama ibu soalnya ayah saya telah

		<p>meninggalkan saya saat saya masih bayi.</p> <p>keseharian saya berjualan tisu dikawasan mangga dua untuk membantu ibu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan.</p> <p>Saya putus sekolah saat kelas 1 SMP, ibu saya tidak mampu melanjutkan biaya sekolah saya, tapi saya terus bekerja membantu ibu agar dapat memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah.</p> <p>Saya diajak oleh tetangganya untuk masuk ke Yayasan Sahabat Anak Manggarai, tetangganya menjelaskan bahwa itu adalah sekolah nonformal tidak dipungut biaya siapapun bisa masuk tanpa harus memiliki ijazah, kemudian ibu saya mengizinkan untuk masuk ke Yayasan Sahabat Anak Manggarai</p> <p>Saya sangat senang masuk ke Sahabat Anak, karena bisa belajar</p>
--	--	---

		<p>tanpa harus menyusahkan orang tua, guru-guru dan teman-temannya baik sehingga saya semakin bersemangat untuk lebih giat belajar.</p> <p>Selain itu saya juga merasa bahwa Sahabat Anak merupakan keluarga kedua bagi saya, karena disana selain diajarkan pelajaran, saya juga bisa makan bersama teman-temannya serta diberikan uang jajan setiap pulang sekolah. Sampai sekarang ia masih tetap berjualan tisu untuk memenuhi kebutuhannysaya</p> <p>Saya tidak mengalami kesulitan dalam belajar aya juga mengikuti komunitas tari modern dance di daerah rumahnya.</p>
--	--	---

CATATAN LAPANGAN

(Wawancara Ketua Yayasan di Yayasan Sahabat Anak)

KODE : CLW 4
 HARI/ TANGGAL : Jumat 18 November 2016
 JAM : 12.00
 TEMPAT : Ruang Guru Yayasan Sahabat Anak Jakarta
 INTERVIEWE : Cerdik Ritonga, M.Pd
 INTERVIEWER : Nita Dwi Wahyuni

DESKRIPSI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana deskripsi tentang sahabat anak, mulai dari sejarah, visi misi, dan lain-lain	Oh kalau itu silahkan lihat di web kami www.sahabatanak.org nanti disana lengkap semuanya ada
2	Bagaimana program belajar di Yayasan Sahabat Anak Manggarai	<p>Yayasan Sahabat Anak, para anak dikelompokkan tidak berdasarkan usia namun berdasarkan kemampuan mereka, terdapat dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, kelas A merupakan kelas anak-anak yang kurang lancar dalam membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan kelas B untuk anak-anak yang sudah mahir menulis, membaca dan berhitung.</p> <p>Anak yang sudah lancar membaca akan dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi dari sebelumnya sampai mereka bisa berbaur dan siap didaftarkan ke sekolah formal, dan untuk anak yang memiliki semangat belajar yang</p>

		<p>tinggi akan didaftarkan ke sekolah formal melalui ujian kesetaraan di Pusat kegiatan Belajar Mengajar (PKBM).</p> <p>CW1). Pada saat pembelajaran tari berlangsung, mereka juga menggunakan seragam berwarna merah atau kuning, namun ada beberapa anak yang tidak memakai seragam.(CW2)</p>
3	Kalau untuk kurikulumnya bagaimana	<p>Program belajar yang ada di Sahabat Anak disusun berdasarkan kurikulum yang dibuat sendiri yang disebut <i>Lesson Plan</i>, tidak mengikuti kurikulum dari pemerintah karena pelajaran yang sifatnya akademis hanya Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia selain itu lebih kepada sifatnya praktik atau pembinaan karakter seperti menari, menggambar, tataboga, musik, komputer dan desain grafis. Tujuan dibuatnya <i>Lesson Plan</i> untuk membentuk karakter siswa.</p>
4	Kalau untuk murid ada berapa jumlahnya	<p>Yayasan Sahabat Anak memiliki peserta didik 18 orang 11 laki-laki dan 7 perempuan, peserta didik wajib mengikuti semua program belajar yang disediakan, tidak ada penyesuaian antara program belajar</p>

		<p>dengan minat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang ada di Yayasan Sahabat anak tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang hadir, berapapun yang hadir pembelajaran akan tetap dilaksanakan, dari segi usia mereka berusia 12-17 tahun, jika lebih dari usia 17 tahun Yayasan Sahabat Anak akan mencari tempat untuk magang atau sekolah keterampilan</p>
5	<p>Kalau untuk kostum sama atau tidak dengan sekolah formal</p>	<p>Seragam yang digunakan anak di Yayasan Sahabat Anak berbeda dengan seragam sekolah pada umumnya, mereka hanya memakai celana jeans panjang dan kemeja berwarna merah atau kuning setiap senin sampai jumat, tidak dianjurkan memakai sepatu karena pada saat pembelajaran berlangsung sepatu dan sandal diletakkan di rak sepatu, karena mereka belajar dengan meja dan duduk lesehan.</p>

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA GURU SENI TARI)

KODE : CLW 5
 HARI/ TANGGAL : Jumat 27 September 2016
 JAM : 12.00
 TEMPAT : Ruang Guru Yayasan Sahabat Anak Manggarai
 INTERVIEWE : Rachel Tamariska Nainggolan, S.Pd
 INTERVIEWER : Nita Dwi Wahyuni

DESKRIPSI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Permisi bu saya nita mahasiswa UNJ mau mewawancarai ibu boleh	Boleh silahkan aja
2	Sebelumnya saya minta data ibu dulu ya, nama ibu siapa dan umurnya berapa	Rachel Tamariska Nainggolan, S.Pd, umur saya 24 tahun
3	Baik bu, saya kan tentang studi kasus jadi saya hanya bertanya tentang 3 anak disini, yaitu Reza, Ardi dan Naga. Sebelumnya bisa ibu jelaskan bagaimana tingkah laku dan kemampuan Reza, Ardi dan Naga dalam kelas menari	Kalau untuk reza ya, reza itu anaknya baik tidak pernah ada masalah dalam pelajaran apapun, kemampuan menarinya juga cukup bagus tapi kadang dia itu jahil sama temennya terus bercanda sama temennya, tapi tetap kok dia itu tanggung jawab sama tugasnya, dia hafalin tariannya terus berada di posisi paling depan terus kalau nari Terus kalau Ardi, dia itu anaknya pendiam, gak banyak ngomong, gak banyak nanya juga, tapi saya suka soalnya dia narinya bagus walaupun gak banyak nanya tapi dia tanggung jawab

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>sama tugasnya buat hafalin tarian</p> <p>Kalau untuk Naga, dia juga ga pernah bermasalah, nari nya cukup bagus, namun terkadang saya heran dia kalau nari sering lebay hehehehe soalnya kalau disuruh putar dia selalu kibasin poninya, kadang saya kesel mau saya potong aja itu rambutnya</p>
4	<p>Terus kalau untuk memotivasi mereka gimana bu</p>	<p>Yah saya puji mereka kamu narinya bagus nanti kapan-kapan ibu ajak nari di tv ya, biar dia semangat/. Terus saya nasehatin juga</p>
5	<p>Kalau untuk metode nya gimana bu</p>	<p>Metode yang saya gunakan itu metode langsung dan tanya jawab, jadi kalau pake metode langsung tuh enak, kalau ada yang salah geraknya saya langsung deketin terus saya perbaiki, jadi pendekatan sama merekanya juga enak</p> <p>Terus kalau metode tanya jawab saya kasih kesempatan buat mereka nanya kalau ada materi yang gak ngerti biar mereka berani buat bicara.</p>
6	<p>Kalau untuk strateginya gimana bu</p>	<p>Saya suruh anak yang bisa nari daerah buat tampil, biar mereka jadi tambah lebih giat belajar melihat temannya pandai menari</p>
7	<p>Oh gitu ya bu baik kalau gitu bu terima kasih ya atas waktunya</p>	<p>Iya sama-sama</p>

CATATAN LAPANGAN

(WAWANCARA ORANG TUA RZ)

KODE : CLW 5
 HARI/ TANGGAL : Jumat 18 November 2016
 JAM : 12.00
 TEMPAT :Rumah Gustur Jakarta PUsat
 INTERVIEWE : Eko
 INTERVIEWER : Nita Dwi Wahyuni

DESKRIPTIF

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selamat siang pak, saya Nita mahasiswa UNJ mau mewawancarai bapak boleh	Iya boleh
2	Bapak namanya siapa, usianya berapa	Nama saya Eko Setiawan usia 55 tahun
3	Apa benar bapak orang tua nya Reza	Iya benar mbak
4	Saya mau tanya, sikap reza dirumah itu seperti apa	Reza anaknya baik mbak ga pernah macam-macam
5	Terus kegiatan setelah dia pulang sekolah apa	Dia jualan koran sama ngamen di kota tua
6	Terus cara bapak memberi motivasi belajar kepada Reza gimana	Paling saya mah kasih semangat aja biar belajar nya rajin, biar nggak kayak bapaknya, pokoknya harus jadi orang sukses
7	Terus kalau memberi motivasi dalam belajar menari gimana pak	Iya saya tahu reza suka sekali enari saya juga pernah liat, paling saya kasi semangat terus saya bawain minum sama makan biar dia gak haus nanti pas latihan
8	Oohh begitu baik pak terima kasih ya waktunya	Iya mbak sama-sama

CATATAN LAPANGAN

(WAWANCARA ORANG TUA AR)

KODE : CLW 6
 HARI/ TANGGAL : Jumat 18 November 2016
 JAM : 13.00
 TEMPAT : Rumah Gusdur Jakarta PUsat
 INTERVIEWE : Nurul
 INTERVIEWER : Nita Dwi Wahyuni

DESKRIPTIF

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selamat siang bu, saya Nita mahasiswa UNJ mau mewawancarai ibu boleh	Iya boleh
2	Ibu namanya siapa, usianya berapa	Nama saya NurulHalimah usia 55 tahun
3	Apa benar ibu orang tua nya Reza	Iya benar mbak
4	Saya mau tanya, sikap Ardi dirumah itu seperti apa	Reza anaknya baik mbak ga pernah macam-macam
5	Terus kegiatan setelah dia pulang sekolah apa	Dia bantuin saya dagang mbak di pasar
6	Dagang apa bu	Dagang kopi mbak
7	Terus cara ibu memberi motivasi belajar kepada Reza gimana	Paling sayakasih semangat aja biar belajar nya rajin, pokoknya harus jadi orang sukses
8	Terus kalau memberi motivasi dalam belajar menari gimana pak	saya bawain minum sama makan biar dia gak haus nanti pas latihan biar semangat
9	Oohh begitu baik pak terima kasih ya waktunya	Iya mbak sama-sama

CATATAN LAPANGAN

(WAWANCARA ORANG TUA NG)

KODE : CLW 7
 HARI/ TANGGAL : Jumat 19 November 2016
 JAM : 14.00
 TEMPAT : Rumah Gusdur Jakarta Pusat
 INTERVIEWE : Nuri
 INTERVIEWER : Nita Dwi Wahyuni

DESKRIPTIF

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selamat siang bu, saya Nita mahasiswa UNJ mau mewawancarai ibu boleh	Iya boleh
2	Ibu namanya siapa, usianya berapa	Nama saya Nuri Hayati 45 tahun
3	Apa benar bapak orang tua nya Naga	Iya benar mbak
4	Saya mau tanya, sikap Naga dirumah itu seperti apa	NG anaknya baik mbak ga pernah macam-macam
5	Terus kegiatan setelah dia pulang sekolah apa	Dia jualan tisu dimangga dua
6	Terus cara bapak memberi motivasi belajar kepada Reza gimana	Paling saya mah kasih semangat aja biar belajar nya rpokoknya harus jadi orang sukses
7	Terus kalau memberi motivasi dalam belajar menari gimana pak	Kalau saya terserah naganya aja kalu emang yang terbaik saya dukung saya kasih semangat
8	Oohh begitu baik pak terima kasih ya waktunya	Iya mbak sama-sama

LAMPIRAN 3

LESSON PLAN

Satuan Pendidikan : Kejar Paket A dan B
Mata Pelajaran : Seni Tari
Setara : SD dan SMP
Materi Pokok : Tari Modern Dance “Dawin Dessert”
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami tari modern dance “Dawin Dessert”

B. Kompetensi Dasar

Memahami gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”

C. Indikator

1. Memahami gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”
2. Menghafal gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”
3. Menari dengan diiringi irama musik
4. Bereksplorasi dengan gerak- gerak tari modern dance “Dawin Dessert”

D. Tujuan Pembelajaran

1. Adik mampu memahami gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”
2. Adik mampu menghafal gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”
3. Adik mampu menari dengan diiringi irama musik tari modern dance
“Dawin Dessert”

4. Adik mampu mengembangkan kreativitas dengan gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”

E. Materi Pokok

Tari Modern Dance Dawin “Dessert”

F. Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Metode Pembelajaran : Pembelajaran langsung dan tanya jawab, demonstrasi, ceramah
- b. Sumber Belajar : Vidio tari modern dance, internet
- c. Alat/bahan : speaker, kabel jack, handphone

G. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendahuluan :

- a. Apersepsi
 - 1) Mengetahui pengetahuan awal anak tentang tari modern dance melalui kegiatan tanya jawab
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tari dan menginformasikan metode pembelajaran yang akan digunakan

Kegiatan Inti :

- b. Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan tentang gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”
 - 2) Guru memberikan contoh gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada adik untuk bertanya tentang gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”
- 4) Guru bertanya kepada adik tentang pemahaman tari modern dance “Dawin Dessert” yang telah dijelaskan

c. Elaborasi

- 1) Guru menjelaskan secara rinci tentang gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”
- 2) Guru membimbing adik belajar dalam memahami gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”
- 3) Guru memberi kesempatan kepada adik untuk melakukan eksplorasi gerak-gerak tari modern dance “Dawin Dessert”
- 4) Guru mengecek pemahaman adik tentang pemahaman tari modern dance “Dawin Dessert”

d. Penutup

- 1) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami
- 2) Guru meminta adik berlatih di rumah untuk menghafal tari modern dance “Dawin Dessert”

H. Penilaian

- 1) Tes praktek tari modern dance “Dawin Dessert”
- 2) Sikap dan Prilaku

Tabel 1
Anak Marginal

No	Kegiatan	Gambar
1	Gerak Tangan melengkung	
2	Gerak kepala geleng	
3	Gerak kaki melebar	
4	Gerak putar tangan	
5	Gerak mundur kaki	

6	Gerak kaki maju mundur	
7	Gerak <i>free style</i>	

Lampiran 4

FOTO KEGIATAN



Sumber : Dokumentasi Nita Dwi Wahyuni (2016)

Foto 1. Saat guru menggunakan metode pembelajaran langsung



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Foto 2. Saat guru memberikan Metode Pembelajaran Tanya Jawab



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Foto 3. Pemanasan sebelum memulai pelajaran tari



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Foto 4. Penampilan Tari Saman



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Foto 5. Penampilan pada saat pertemuan orang tua



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Foto. 6 suasana saat pertemuan orang tua



Sumber : dokumentasi pribadi

Foto 7. Saat anak melakukan eksplorasi gerak



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Foto 8. Saat evaluasi pembelajaran

Lampiran 5**BIODATA PENULIS**

Nama : Nita Dwi Wahyuni
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Matraman Jaya Rt/Rw
06/06 Kelurahan Pegangsaan,
Kecamatan Menteng Jakarta
Pusat 10320
Nomor Telepon : 085780172023

Riwayat Pendidikan : SD Taman Siswa Jakarta
SMP Trisula Perwari 1
SMK Negeri 2 Jakarta